

**“PERAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**

(Studi Kasus Pada PT BPR BKK Ungaran)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Drajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Askia Fadila Enggar Waningtyas

NIM : 31401900024

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2024

HALAMAN JUDUL

**“PERAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN SISTEM INFORMASI
AKUNTANSI TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN
GOOD CORPORATE GOVERNANCE SEBAGAI VARIABEL MODERASI”**

(Studi Kasus Pada PT BPR BKK Ungaran)

Skripsi

Untuk memenuhi sebagian persyaratan

Mencapai Drajat Sarjana S1

Program Studi Akuntansi



Disusun oleh :

Askia Fadila Enggar Waningtyas

NIM : 31401900024

UNIVERSITAS ISLAM SULTAN AGUNG

FAKULTAS EKONOMI PROGRAM STUDI AKUNTANSI

SEMARANG

2024

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Kasus Pada PT BPR BKK Ungaran)

Disusun Oleh:

Askia Fadila Enggar Waningtyas

Nim: 31401900024

Telah disetujui oleh pembimbing dan selanjutnya dapat diajukan dihadapan sidang panitia ujian
usulan penelitian untuk skripsi Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam

Sultan Agung

Semarang, 19 Februari 2024

Pembimbing

UNISSULA

جامعته سلطان ابيجوني الإسلامية



Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE., S.Si., M.Si., Ak., CA, CSRA., CSRS

NIK. 211498009

HALAMAN PERSETUJUAN

**PERAN SISTEM PENGENDALIAN INTERN DAN SISTEM INFORMASI AKUNTANSI
TERHADAP KUALITAS LAPORAN KEUANGAN DENGAN *GOOD CORPORATE
GOVERNANCE* SEBAGAI VARIABEL MODERASI**

(Studi Kasus Pada PT BPR BKK Ungaran)

Disusun Oleh:

Askia Fadila Enggar Waningtyas


Nim: 31401900024

Telah dipertahankan di depan penguji

Pada tanggal 26 Februari 2024


Susunan Dewan Penguji

Dosen Pembimbing



Dr. H. M. Ja'far Shodiq, SE., S.Si., M.Si., Ak, CA, CSRS, CSRA

NIDN. 0612026802

Penguji I

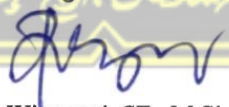

Dr. Sri Anik, SE., M.Si
NIDN. 0604086802

Penguji II


Dr. Chrisna Suhendi, MBA., SE., Ak, CA
NIDN. 0603046301

Skripsi ini telah diterima sebagai salah satu persyaratan untuk memperoleh Gelar Sarjana
Akuntansi Tanggal 26 Februari 2024

Ketua Program Studi Akuntansi


Provita Wijayanti, SE., M.Si., Ak, CA

NIK. 211403012

HALAMAN PERNYATAAN

Nama : Askia Fadila Enggar Waningtyas

NIM : 31401900024

Program Studi : Akuntansi

Fakultas : Ekonomi

Universitas : Universitas Islam Sultan Agung

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa Skripsi yang berjudul “Peran Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderisasi (Studi Kasus Pada PT BPR BKK Ungaran)” merupakan karya peneliti sendiri dan tidak ada unsur *plagiarisme* dengan cara yang tidak sesuai etika atau tradisi keilmuan. Peneliti siap menerima sanksi apabila dikemudian hari ditemukan pelanggaran etika akademik dalam proposal penelitian ini.

Semarang, 19 Februari 2024

Yang membuat pernyataan,



UNISSULA
جامعة سلطان أبو جوح الإسلامية

Askia Fadila Enggar Waningtyas

NIM.31401900024

PERNYATAAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH

Saya yang bertanda tangan dibawah ini ;

Nama : Askia Fadila Enggar Waningtyas

NIM : 31401900024

Program Studi : S1 Akuntansi

Fakultas : Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung

Dengan ini menyerahkan karya ilmiah berupa tugas Tugas Akhir/Skripsi/Tesis/Desertasi dengan judul :

Peran Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi

dan menyetujui menjadi hak milik Universitas Islam Sultan Agung serta memberikan Hak Bebas Royalti Non-eksklusif untuk disimpan, dialih mediakan, dikelola dalam pangkalan data dan dipublikasikan di internet atau media lain untuk kepentingan akademis selama tetap mencantumkan penulis sebagai pemilik Hak Cipta.

Pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila di kemudian hari terbukti ada pelanggaran Hak Cipta/Plagiarisme dalam karya ilmiah ini, maka segala bentuk tuntutan hukum yang timbul akan saya tanggung secara pribadi tanpa melibatkan pihak Universitas Islam Sultan Agung.

Semarang, 19 Februari 2024



Askia Fadila Enggar Waningtyas
NIM.31401900024

MOTTO

Selalu libatkan Allah dalam setiap langkah

Dan bersabarlah kamu, sesungguhnya janji Allah adalah benar (Q.S Ar-Rum : 60)

Jadikan masa depan lebih baik dari masa sekarang

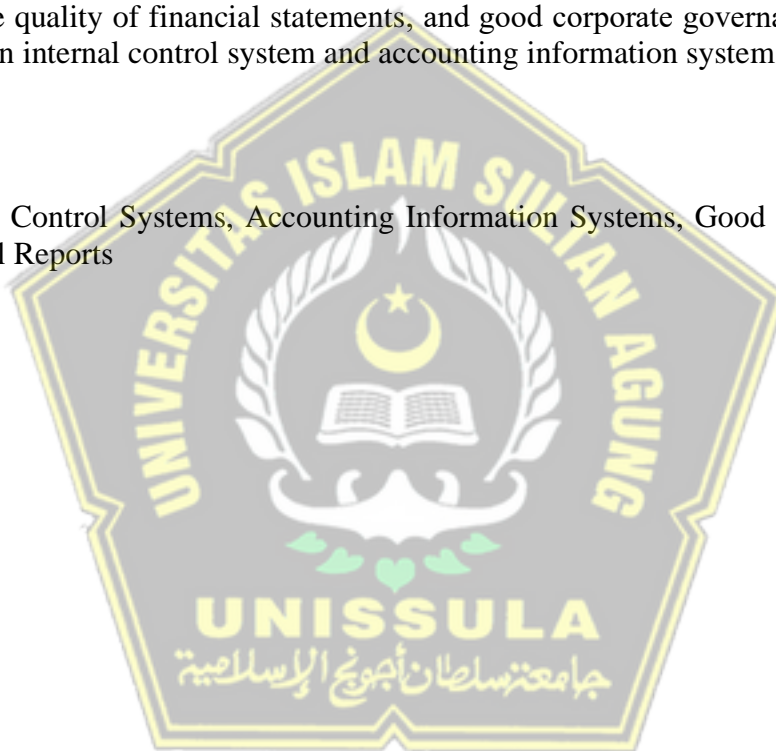


Karya ini saya persembahkan untuk kedua orang tua saya yang tanpa Lelah dan penuh kasih sayang, serta memanjatkan do'a yang luar biasa untuk anaknya dan memberi dukungan baik moril maupun materil. Terimakasih atas kerja keras dan pengorbanan dalam mendidik saya.

ABSTRACT

In this study, effective corporate governance will be used as a moderating variable to explore how internal control systems and accounting information systems affect the accuracy of financial statements. The internal control system aims to ensure that business strategies follow established policies. Meanwhile, the accounting information system aims to assist in providing the entity's economic data for later use by interested parties. Producing high quality financial statements also requires good corporate governance. The quality of the resulting financial statements increases along with the improvement of corporate governance. In this study, the population is the employees of PT BPR BKK Ungaran. In this study, a questionnaire was used as a data collection tool. A total of 40 respondents, including 10 people from accounting and IT, 10 people from marketing, 10 people from internal audit, and 10 people from risk management, were sampled using a purposive sampling approach based on criteria. Moderated regression analysis was the technique used for data analysis, using the SPSS toolbar. The result of this study indicate that internal control system and accounting information system have a effect on the quality of financial statements, and good corporate governance can't moderate the relationship between internal control system and accounting information system on the quality financial statements.

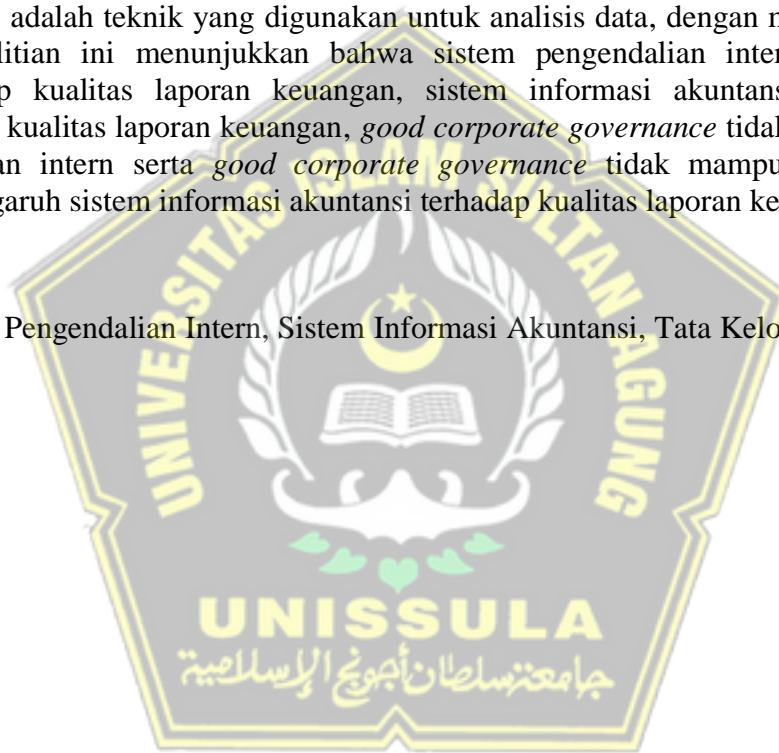
Keywords: Internal Control Systems, Accounting Information Systems, Good Corporate Governance, Quality of Financial Reports



ABSTRAK

Dalam penelitian ini, *good corporate governance* akan digunakan sebagai variabel moderasi untuk mengeksplorasi bagaimana sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi mempengaruhi keakuratan laporan keuangan. Sistem pengendalian internal bertujuan untuk menjamin bahwa strategi bisnis mengikuti kebijakan yang telah ditetapkan. Sementara itu, sistem informasi akuntansi bertujuan untuk membantu dalam memberikan data ekonomi entitas untuk kemudian digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan. Menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi juga membutuhkan *good corporate governance*. Kualitas laporan keuangan yang dihasilkan meningkat seiring dengan peningkatan tata kelola perusahaan. Populasi dalam penelitian ini adalah karyawan PT BPR BKK Ungaran. Dalam penelitian ini, kuesioner digunakan sebagai alat pengumpul data. Sebanyak 40 responden, termasuk 10 orang dari bidang akuntansi dan IT, 10 orang dari bidang pemasaran, 10 orang dari bagian audit internal, dan 1 orang dari bidang manajemen resiko, dijadikan sampel dengan menggunakan pendekatan purposive sampling berdasarkan kriteria. *Moderated regression analysis* adalah teknik yang digunakan untuk analisis data, dengan menggunakan alat bantu SPSS. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sistem informasi akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, *good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh sistem pengendalian intern serta *good corporate governance* tidak mampu memperkuat maupun memperlemah pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan

Kata kunci: Sistem Pengendalian Intern, Sistem Informasi Akuntansi, Tata Kelola Perusahaan, Kualitas Laporan Keuangan



KATA PENGANTAR

Puji syukur senantiasa penulis panjatkan kepada Allah SWT yang telah melimpahkan segala rahmat dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan Skripsi dengan judul **“Peran Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Dengan *Good Corporate Governance* Sebagai Variabel Moderisasi”**. Salah satu syarat kelulusan untuk memperoleh gelar Sarjana dari Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung Semarang adalah dengan terselesaikannya skripsi ini. Penulis menyadari bahwa secara tidak langsung telah banyak mendapatkan arahan, bantuan, dorongan, dan motivasi untuk menyelesaikan skripsi ini. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin menyampaikan rasa terima kasih yang tulus kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Heru Sulisty, S.E., M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
2. Ibu Provita Wijayanti, S.E., M.Si., Ak., CA selaku Ketua Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung.
3. Bapak Dr. H. M. Ja'far Shodiq, S.E., S.Si., M.Si., Ak., CA., CSRS., CSRA selaku Dosen Pembimbing yang telah secara efektif mengarahkan, memberikan masukan, dan memberikan pengarahan sehingga penyusunan Skripsi ini memberikan hasil yang terbaik.
4. Seluruh dosen dan tenaga pengajar Fakultas Ekonomi Universitas Islam Sultan Agung yang telah memberikan ilmu dan pengalaman yang sangat berharga kepada penulis.
5. Ayahanda, ibunda dan adek serta anggota keluarga lainnya yang telah banyak mendukung, membantu, dan mendo'akan penulis agar dapat menyelesaikan dan tidak menunda-nunda pembuatan Skripsi.

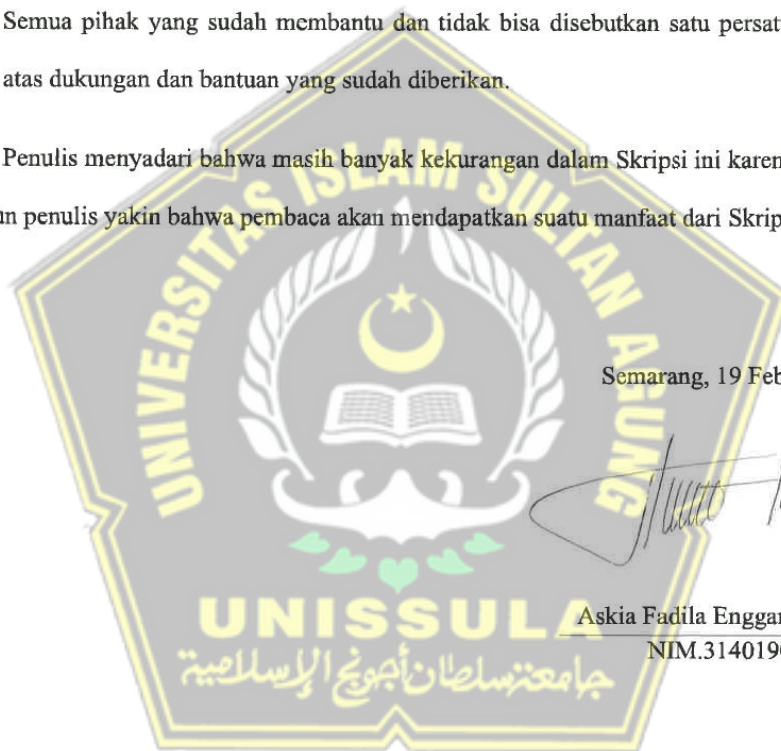
6. Seluruh teman-teman Keluarga Sultan (Nisa, Rosita, Syifa, Rara, Ririz, Timma, Mahi, Anzelin, Abid, Dwi, Reyhan, Bagus dan yang lainnya) yang telah membantu, memberi semangat, dukungan, dan kebersamaannya selama ini.
7. Teman-teman dari kelas E1 2019 yang selalu mendukung dan menyemangati satu sama lain.
8. Semua pihak yang sudah membantu dan tidak bisa disebutkan satu persatu. Terimakasih atas dukungan dan bantuan yang sudah diberikan.

Penulis menyadari bahwa masih banyak kekurangan dalam Skripsi ini karena keterbatasan. Namun penulis yakin bahwa pembaca akan mendapatkan suatu manfaat dari Skripsi ini.

Semarang, 19 Februari 2024



Askia Fadila Enggar Waningtyas
NIM.31401900024



DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL	i
HALAMAN PERSETUJUAN.....	ii
HALAMAN PERSETUJUAN.....	iii
HALAMAN PERNYATAAN.....	iv
HALAMAN PERSETUJUAN PUBLIKASI KARYA ILMIAH	v
HALAMAN PERSETUJUAN UNGGAH KARYA ILMIAH.....	vi
MOTTO	vi
ABSTRACT.....	vii
ABSTRAK.....	viii
KATA PENGANTAR	ix
DAFTAR ISI.....	xi
DAFTAR TABEL.....	xiv
DAFTAR GAMBAR.....	xv
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	7
1.3 Tujuan Penelitian.....	8
1.4 Manfaat Penelitian.....	8
BAB II TINJAUAN PUSTAKA	10
2.1 Landasan Teori.....	10
2.1.1 Teori Keagenan (<i>Agency Theory</i>).....	10
2.2 Variabel Penelitian	12
2.2.1 Sistem Pengendalian Internal.....	12
2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi.....	15
2.2.3 Kualitas Laporan Keuangan.....	17
2.2.4 Tata Kelola Perusahaan (<i>Good Corporate Governance</i>).....	19
2.3 Penelitian Terdahulu	22
2.4 Pengembangan Hipotesis	25
2.4.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	25

2.4.2	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan	26
2.4.3	Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Moderisasi.....	27
2.4.4	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variabel Moderisasi	28
2.5	Kerangka Pemikiran Teoritis	29
BAB III METODE PENELITIAN		30
3.1	Jenis Penelitian.....	30
3.2	Populasi dan Sampel	30
3.2.1	Populasi	30
3.2.2	Sampel	30
3.3	Jenis dan Sumber Data	31
3.4	Definisi dan Pengukuran Data.....	31
3.4.1	Variabel Independen	31
3.4.2	Variabel Dependen.....	33
3.4.3	Variabel Moderating	34
3.5	Teknik dan Pengumpulan Data	35
3.6	Teknik Analisis Data.....	36
3.6.1	Analisis Statistik Deskriptif.....	36
3.6.2	Uji Kualitas Data.....	37
3.6.3	Uji Asumsi Klasik.....	37
3.6.4	<i>Moderated Regression Analysis</i> (MRA).....	39
3.6.5	Uji Hipotesis	40
BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN		43
4.1	Analisis Deskriptif.....	43
4.1.1	Karakteristik Responden.....	43
4.1.2	Frekuensi Variabel Jawaban Responden	47
4.2	Hasil Analisis	54
4.2.1	Uji Instrumen Penelitian	54
4.2.2	Uji Asumsi Klasik.....	57
4.2.3	Uji Regresi dan Analisis Hipotesis	60
4.3	Pembahasan.....	68
4.3.1	Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	68

4.3.2	Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan.....	70
4.3.3	<i>Good Corporate Governance</i> Memoderasi Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	72
4.3.4	<i>Good Corporate Governance</i> Memoderasi Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	73
BAB V PENUTUP		75
5.1	Kesimpulan.....	75
5.2	Keterbatasan Penelitian	76
5.3	Saran.....	76
DAFTAR PUSTAKA		77
LAMPIRAN.....		80



DAFTAR TABEL

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu	22
Tabel 3. 1 Indikator pengukuran sistem pengendalian internal	32
Tabel 3. 2 Indikator pengukuran Sistem Informasi Akuntansi	32
Tabel 3. 3 Kategori Jawaban Responden	33
Tabel 3. 4 Indikator pengukuran Kualitas Laporan Keuangan	34
Tabel 3. 5 Indikator pengukuran <i>Good Corporate Governance</i>	35
Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data	43
Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin	44
Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia	45
Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir	45
Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja	46
Tabel 4. 6 Frekuensi Jawaban Responden Variabel SPI	47
Tabel 4. 7 Frekuensi Jawaban Responden Variabel SIA	49
Tabel 4. 8 Frekuensi Jawaban Responden Variabel KLK	51
Tabel 4. 9 Frekuensi Jawaban Responden Variabel GCG	53
Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel SPI	54
Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Variabel SIA	55
Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Variabel KLK	55
Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas Variabel GCG	56
Tabel 4. 14 Hasil Uji Reliabilitas	57
Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas	57
Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinearitas	59
Tabel 4. 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas-Grafik Scatter Plot	60
Tabel 4. 18 Kriteria Penentuan Variabel Moderasi	61
Tabel 4. 19 Hasil Analisis Regresi Moderasi	62
Tabel 4. 20 Hasil Uji F – Uji Simultan	63
Tabel 4. 21 Hasil Uji T – Uji Parsial	64
Tabel 4. 22 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)	67

DAFTAR GAMBAR

Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis 29



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Tuntutan transparansi dan akuntabilitas kini menjadi aspirasi publik, dan pemerintah daerah maupun pusat menjadi bagian dari tuntutan tersebut. Untuk mewujudkan *good corporate governance*, pemerintah daerah berupaya meningkatkan akuntabilitas dan transparansi pengelolaan keuangan daerah. Transparansi dan akuntabilitas digambarkan sebagai akses yang dimiliki publik terhadap informasi tentang pemerintah dan pengelolaan keuangannya. Sebagai administrator, negara bertanggung jawab untuk mengelola keuangan negara.

Pengelolaan keuangan daerah dapat diakses dan dipertanggungjawabkan sebagai tuntutan masyarakat. Hal ini dapat dicapai dengan cara pemerintah daerah mengajukan laporan keuangan. Pelaporan keuangan sangat penting bagi perusahaan. Secara umum, pemerintah dianggap bertanggung jawab atas kinerja keuangan mereka dalam hal ini. Pemerintah sekarang harus dapat membuat laporan keuangan dengan data yang dapat diandalkan. Laporan keuangan dianggap berkualitas oleh Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP) jika tidak mengandung pernyataan atau asersi yang salah secara material, menyajikan secara wajar semua informasi yang relevan, dan mudah dipahami.

Dengan membangun sistem akuntansi yang baik, Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan dapat mengontrol kualitas pelaporan keuangan di tingkat pemerintah pusat atau daerah. Terdapat elemen-elemen lain yang mempengaruhi kualitas laporan keuangan ini, sehingga memiliki sistem akuntansi yang sesuai dan akurat bukanlah satu-satunya cara untuk memastikan pelaporan keuangan pemerintah yang berkualitas tinggi. Menarik

untuk ditelaah lebih jauh fenomena kualitas pelaporan keuangan pemerintah. Karena BPK telah berulang kali mengidentifikasi kejanggalan saat mengaudit rekening negara. Laporan keuangan yang dihasilkan harus memenuhi standar relevan, andal, dapat dibandingkan, dan dapat dipahami, tepat waktu, serta disusun sesuai dengan Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Akuntansi Pemerintahan.

Agar para pemangku kepentingan dapat menggunakan laporan keuangan yang diterbitkan sebagai dasar pengambilan keputusan, maka manajemen keuangan operasional harus mendapatkan informasi yang komprehensif tentang laporan keuangan. Laporan keuangan, sebagaimana didefinisikan oleh Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 1 tahun 2015, adalah suatu penggambaran secara metodis dari kinerja dan kondisi keuangan perusahaan. Dalam situasi ini, kualitas laporan keuangan entitas dikatakan baik jika perusahaan menerima opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari Badan Pengawas Keuangan (BPK). Pemeriksa menyampaikan empat tanggapan: opini wajar tanpa pengecualian (WTP), opini wajar dengan pengecualian (WDP), opini tidak memberikan pendapat (TW), dan penolakan memberikan pendapat atau tidak memberikan pendapat (TMP).

Menurut Andriani (2015), kualitas pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh penggunaan sistem informasi akuntansi. Pemerintah daerah diharapkan dapat menyediakan anggaran pendapatan dan belanja daerah (APBD) dan data akuntansi untuk mengelola keuangan daerah. Dalam rangka melaksanakan tanggung jawab perencanaan dan pengelolaan organisasi, para manajer publik menggunakan informasi secara tepat waktu, relevan, dan akurat. Oleh karena itu, untuk memastikan bahwa informasi yang dibutuhkan tersedia sesegera mungkin, diperlukan teknologi sistem informasi akuntansi yang dapat dengan cepat menyampaikan informasi tersebut. Sistem informasi akuntansi menurut Hanifah & Zulvia (2018) adalah suatu sistem pengolahan

data dan transaksi yang menghasilkan data yang dimanfaatkan untuk perencanaan, pengendalian, dan operasional perusahaan. Selain itu menurut Masiaga (2019), sistem informasi akuntansi terdiri dari tiga indikator, yaitu relevansi, kegunaan, dan prosedur. Sistem informasi akuntansi adalah susunan berbagai dokumen, alat komunikasi, eksekutif, dan berbagai laporan yang disusun untuk mengubah data keuangan organisasi atau perusahaan menjadi informasi keuangan yang lebih baik.

Peraturan Pemerintah No. 56/2005 tentang Sistem Informasi Keuangan Daerah, yang menggantikan Peraturan Pemerintah No. 11/2001 tentang Informasi Keuangan Daerah, berisi persyaratan penggunaan teknologi informasi akuntansi oleh pemerintah pusat dan pemerintah daerah.. Adanya penggunaan teknologi informasi dalam penyelenggaraan pemerintahan juga secara otomatis menuntut para pejabat berpindah dari pekerjaan manual ke komputerisasi dalam melakukan pekerjaannya (Hamzah:2016). Tidak diragukan lagi, sebagian besar informasi yang dibutuhkan oleh sebuah perusahaan terkait dengan informasi akuntansi. Pada dasarnya, akuntansi adalah bahasa bisnis. Sistem informasi dengan fungsi tertentu yang menawarkan data keuangan penting tentang aktivitas keuangan organisasi perusahaan kepada pemangku kepentingan yang berbeda untuk digunakan dalam penilaian dan pengambilan keputusan bisnis lainnya. Akuntansi dapat menjadi sumber informasi, alat hitung, dan alat untuk mengambil keputusan. Fase perencanaan, manajemen, dan pengambilan keputusan semuanya dapat menggunakan data akuntansi yang dihasilkan. Sistem informasi akuntansi bertanggung jawab untuk menghasilkan data tersebut. Salah satu keunggulan organisasi adalah kemampuannya untuk menghasilkan informasi akuntansi yang akurat (Baltzan, 2012). Oleh karena itu, setiap bisnis membutuhkan sistem informasi akuntansi yang handal. Menurut Azhar Susanto (2013), integrasi dari semua aspek dan sub elemen yang terlibat dalam pembuatan sistem informasi akuntansi adalah apa

yang memberikan kualitas dan memungkinkannya untuk menyediakan data yang berkualitas tinggi.

Menurut Dewi dkk (2014), pengendalian internal dimaksudkan untuk memberikan keyakinan memadai mengenai pencapaian tujuan pemerintah daerah yang dinyatakan sebagai suatu proses dan didasarkan pada Peraturan Menteri Dalam Negeri No. 13 Tahun 2006 tentang Pedoman Pengelolaan Keuangan Daerah yang tercermin dari ketepatan pelaporan keuangan, efektifitas dan efisiensi program dan kegiatan yang dijalankan, serta ketaatan terhadap ketentuan hukum dan peraturan perundang-undangan. Sistem pengendalian internal menjadi sangat penting ketika Badan Pengawas Keuangan (BPK) menyampaikan Laporan Hasil Pemeriksaan (LHP). Dalam rangka mendorong efisiensi dan efektivitas untuk kepentingan masyarakat dan daerah serta mencegah kerugian keuangan negara, BPK menghimbau agar temuan-temuan atas sistem pengendalian intern dalam pelaporan keuangan negara menjadi perhatian bersama.

Peraturan Pemerintah No. 60 tahun 2008 tentang Pengendalian Intern Pemerintah (SPIP) yang berkaitan dengan Pelaporan Keuangan telah dikeluarkan oleh pemerintah. SPIP merupakan prosedur yang dibuat untuk memberikan keyakinan yang memadai bagi pemerintah atas keakuratan pelaporan keuangan sesuai dengan standar akuntansi dan pelaporan informasi yang berlaku. Penerapan langkah-langkah pengendalian yang efektif oleh suatu organisasi untuk memastikan keakuratan catatan keuangan dan non-keuangan, serta kepatuhan terhadap peraturan dan ketentuan yang mendukung pencapaian tujuan organisasi, disebut sebagai sistem pengendalian internal yang efektif. Menurut peraturan pemerintah, tujuan dari sistem pengendalian internal adalah untuk memberikan kepastian yang memadai bahwa hal tersebut akan: (a) tercapainya tujuan penyelenggaraan pemerintahan negara secara efektif dan efisien; (b)

terjaminnya keakuratan laporan keuangan; (c) terjaganya aset negara; (d) dan ditaatinya peraturan perundang-undangan.

Sistem informasi akuntansi dan sistem pengendalian internal saja tidak cukup untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas tinggi. Tata kelola perusahaan yang baik, disebut juga sebagai *good corporate governance*, diperlukan untuk menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Kualitas pelaporan keuangan meningkat apabila tata kelola perusahaan baik. Pelaporan keuangan yang dihasilkan dari tata kelola perusahaan yang buruk akan memiliki kualitas yang buruk. Tata kelola perusahaan, khususnya tata kelola perusahaan yang baik, sangat penting bagi perusahaan. Tata kelola perusahaan merupakan prosedur yang memberikan prioritas utama kepada kepentingan pemegang saham dengan tetap menjaga kestabilan perusahaan dalam jangka panjang. Menurut Effendi (2016), tata kelola perusahaan yang baik adalah kerangka kerja untuk mengatur dan menjalankan bisnis dengan cara yang memaksimalkan nilai bagi semua pemegang saham.

Kesalahan yang paling umum di perusahaan adalah *human errors*. Misalnya, kesalahan entri dan penyalinan data oleh staf, dan kesalahan jurnal akuntansi yang berdampak pada laporan keuangan perusahaan. Di sisi lain, sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi bukanlah satu-satunya faktor yang berdampak pada keakuratan pelaporan keuangan. Efektivitas pelaporan keuangan juga dapat dipengaruhi oleh penerapan prinsip-prinsip *good corporate governance* (GCG). Banyak bank di Indonesia yang masih menyatakan bahwa mereka belum menerapkan aturan *good corporate governance* (GCG). Dalam hal tata kelola perusahaan yang efektif, sektor perbankan domestik masih memiliki kekurangan, terutama dalam hal hak-hak internal dan eksternal bank.

Sejumlah penelitian telah menunjukkan bahwa efektivitas laporan keuangan secara signifikan dipengaruhi oleh sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan tata kelola perusahaan yang baik. Tidak ditemukan adanya hubungan antara Sistem Pengendalian Internal dengan Kualitas Laporan Keuangan, dalam penelitian Reni Yendrawati (2013) dan Maysaroh (2018). Sementara itu, penelitian Rizka (2021) menemukan adanya korelasi negatif antara Sistem Pengendalian Internal dengan Ketepatanwaktuan Laporan Keuangan. Menurut penelitian Leiwakabessy tahun 2018, Kualitas Laporan Keuangan Daerah tidak dipengaruhi oleh Sistem Informasi Akuntansi.

Aditya dan Surjono (2017), Toban (2017), Ningrum (2018), Sundari dan Rahayu (2019), dan temuan penelitian lainnya menunjukkan bahwa Sistem Pengendalian Internal secara signifikan meningkatkan kualitas laporan keuangan. Korelasi positif antara Sistem Informasi Akuntansi dan Kualitas Laporan Keuangan telah ditemukan oleh penelitian Almumtahanah dan Samukri (2019), Adji P dan Andayani (2021), Silviana (2014), dan Rahayu (2015). Kualitas laporan keuangan dipengaruhi secara positif oleh sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi, menurut penelitian lain oleh Muhammad (2019), Lestari dan Dewi (2020), Aldino dan Septiano (2021), dan Nurillah (2014). Hasil tata kelola perusahaan yang baik ditemukan mampu mempengaruhi secara positif hubungan antara sistem informasi akuntansi dengan kualitas laporan keuangan, dalam penelitian Adji P. dan Andayani (2021).

Karena adanya perbedaan tahun penelitian, jumlah sampel penelitian, objek penelitian, metodologi penelitian, dan model penelitian, maka hasil dari penelitian-penelitian tersebut di atas menunjukkan hasil yang bervariasi. Kontribusi penelitian ini akan menjadi sebuah model baru yang menggabungkan beberapa variabel dari penelitian terdahulu, yaitu hubungan antara Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Good Corporate Governance, dan Kualitas

Laporan Keuangan. Model ini akan digunakan sehubungan dengan berbagai hasil penelitian tersebut.

1.2 Rumusan Masalah

Bagi beberapa instansi di Indonesia, masalah yang umum terjadi adalah kurangnya laporan keuangan yang berkualitas. Laporan keuangan mungkin berisi informasi yang relevan, tetapi jika informasi tersebut disajikan dengan cara yang kredibel, pengguna mungkin tidak dapat mengandalkannya. Informasi laporan keuangan dianggap dapat diandalkan jika informasi laporan keuangan bebas dari asumsi yang keliru atau kesalahan yang signifikan, jika kualitas laporan keuangan terpenuhi, dan jika informasi dalam laporan keuangan tahunan menunjukkan fakta-fakta yang akurat dan dapat diverifikasi.

Telah banyak penelitian mengenai bagaimana sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas laporan keuangan, namun hasil temuannya masih menunjukkan hasil yang tidak konsisten. Kualitas laporan keuangan pada penelitian ini dipengaruhi oleh Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi dengan *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderasi (Muhammad, 2019, Adji P dan Andayani, 2021, Aldino dan Septiano, 2021, Aditya dan Surjono, 2017, Almunthanah dan Samukri, 2019, Nurillah, 2014, Silviana, 2014, Rahayu, 2015, Sundari dan Rahayu, 2019, Ningrum, 2018, Reni Yendrawati, 2013, Maysaroh, 2018, dan Rizka, 2021). Penelitian lebih lanjut diperlukan untuk memperkuat keyakinan ini karena ada pandangan yang bertentangan tentang kualitas laporan keuangan dengan hubungan antara sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi. Sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi merupakan dua variabel independen yang diteliti dalam penelitian ini bersama dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi yang akan mempengaruhi hubungan langsung keduanya. Rumusan masalah yang akan

dibahas dalam penelitian ini adalah sebagai berikut, dan didasarkan pada latar belakang yang telah diuraikan di atas:

1. Apakah Sistem Pengendalian Internal berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
2. Apakah Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
3. Apakah *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan?
4. Apakah *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan yang telah dirumuskan maka penelitian bertujuan untuk menguji, memperoleh bukti empiris, serta menganalisa mengenai :

1. Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan
2. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan
3. *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan.
4. *Good Corporate Governance* memperkuat hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan.

1.4 Manfaat Penelitian

1. Bagi Akademis

Hasil dari penelitian ini dapat menjadi panduan untuk penelitian di masa depan dan sebagai cara untuk mempelajari lebih lanjut mengenai industri keuangan, khususnya yang berkaitan dengan

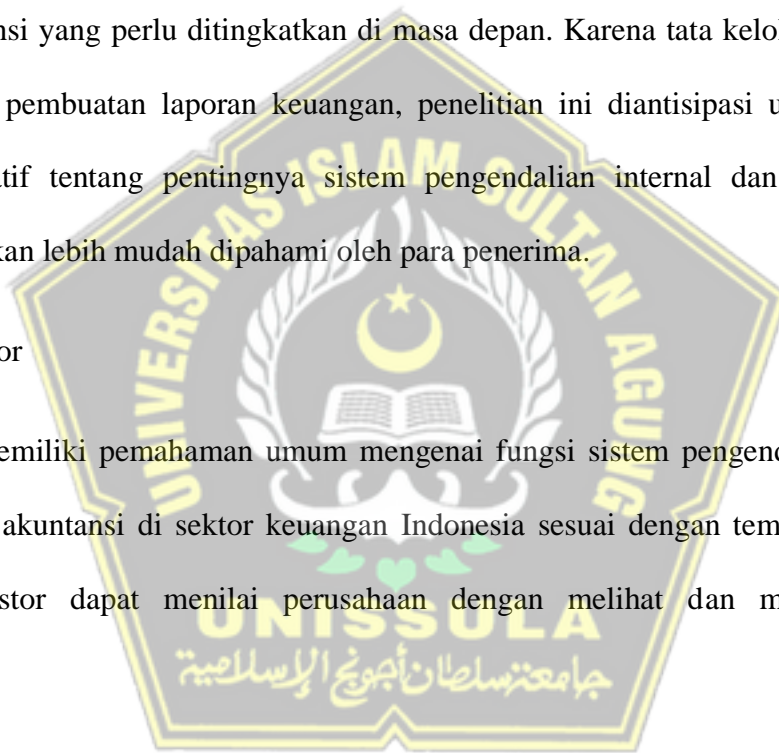
bagaimana sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi mempengaruhi kualitas keuangan ketika dimoderasi oleh *good corporate governance*.

2. Bagi Perusahaan

Dalam pengambilan keputusan saat menyusun laporan keuangan, penelitian ini menguji signifikansi sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi yang berdampak pada kualitas pelaporan keuangan. Penelitian ini juga menguji sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi yang perlu ditingkatkan di masa depan. Karena tata kelola perusahaan juga berdampak pada pembuatan laporan keuangan, penelitian ini diantisipasi untuk menawarkan informasi alternatif tentang pentingnya sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi yang akan lebih mudah dipahami oleh para penerima.

3. Bagi Investor

Investor dapat memiliki pemahaman umum mengenai fungsi sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi di sektor keuangan Indonesia sesuai dengan temuan penelitian ini. Selain itu, investor dapat menilai perusahaan dengan melihat dan memahami laporan keuangannya.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Teori Keagenan (*Agency Theory*)

Kontrak antara manajer (agen) dan pemegang saham merupakan hubungan keagenan, menurut Jensen & Meckling (1976). (prinsipal). Kedua belah pihak mengacu pada kontrak yang menetapkan hak dan kewajiban masing-masing. Prinsipal menyediakan alat dan sumber daya yang dibutuhkan untuk menjalankan bisnis, sementara agen mengelola yang ditugaskan oleh para pemegang saham. Agen menerima upah, bonus, dan berbagai fasilitas lainnya, sedangkan prinsipal berbagi keuntungan. Konflik antara pemegang saham dan manajer dapat muncul sebagai akibat dari hubungan keagenan. Manusia memiliki dorongan ekonomi dan secara alamiah mementingkan diri sendiri, yang mengarah pada konflik. Karena terciptanya konflik kepentingan, manajemen dan pemegang saham ingin menyelesaikan tujuan mereka sejak saat itu. Investor menginginkan pengembalian yang lebih besar dan lebih cepat, tetapi manajer berusaha untuk memajukan kepentingan mereka sendiri dengan mendapatkan kompensasi yang memadai atas kepemimpinan mereka di perusahaan.

Mursalim (2005) menyatakan bahwa teori keagenan merupakan komponen dari teori permainan (*game theory*) dan menggambarkan model kontrak antara dua pihak atau lebih, dimana agen dan prinsipal merupakan pihak-pihak yang ada dalam teori keagenan. Menurut Scott (2000), ketika terjadi konflik kepentingan, maka diperlukan penyusunan kontrak yang sesuai untuk menyeimbangkan kepentingan prinsipal dan agen. Kontrak kerja yang mengatur

Bagai

mana hak dan kewajiban masing-masing pihak terkait dengan kepentingan mereka secara keseluruhan dapat digunakan untuk mengimplementasikan teori keagenan. Kumpulan pedoman yang diterima oleh prinsipal dan agen dan yang mengatur pengaturan pembagian keuntungan dalam bentuk keuntungan, pengembalian, atau risiko dikenal sebagai kontrak kerja. Perjanjian kerja yang terbaik adalah perjanjian kerja dimana prinsipal dan agen dapat mencapai keseimbangan yang secara matematis menggambarkan kinerja terbaik dari kewajiban agen dan pemberian insentif yang memadai oleh prinsipal kepada agen.

Menurut Govindarajan (2009), salah satu aspek penting dari teori keagenan adalah bahwa prinsipal dan agen memiliki preferensi dan tujuan yang berbeda. Menurut teori keagenan, setiap orang bertindak untuk kepentingan terbaik mereka sendiri. Agen diduga senang dengan kondisi kerja mereka, termasuk jam kerja yang fleksibel, waktu luang yang melimpah, dan kondisi kerja yang menarik di samping kompensasi finansial mereka. Diakui bahwa perhatian utama para prinsipal adalah pengembalian investasi mereka dalam bisnis. Berdasarkan definisi-definisi yang disebutkan di atas, teori keagenan mengacu pada hubungan antara dua pihak - agen dan prinsipal - di mana agen adalah manajer dan prinsipal adalah pemegang saham, yang memiliki hak dan kewajiban. Kontrak yang tepat diperlukan untuk menyeimbangkan kepentingan prinsipal dan agen dalam pengaturan ini, yang berpotensi menimbulkan masalah antara manajemen dan pemegang saham. Teori keagenan pada dasarnya adalah sebuah metodologi untuk merumuskan masalah antara agen dan prinsipal.

2.2 Variabel Penelitian

2.2.1 Sistem Pengendalian Internal

Sistem pengendalian internal didefinisikan sebagai prosedur yang dipengaruhi oleh sumber daya manusia dan sistem TI yang dibuat untuk membantu perusahaan dalam mencapai tujuan tertentu. Pengendalian internal adalah proses yang digunakan untuk mengarahkan, memantau, dan mengukur sumber daya organisasi. Hal ini sangat penting dalam pencegahan dan pendeteksian kecurangan. Pengendalian internal adalah kumpulan kebijakan dan praktik yang digunakan untuk mencapai tujuan, menjamin atau memberikan informasi keuangan yang akurat, dan memastikan kepatuhan terhadap semua hukum dan peraturan yang relevan.

Pengendalian internal pemerintah Indonesia masih terus berkembang, terbukti dengan diterbitkannya Peraturan Pemerintah (PP) No. 60 tahun 2008. Pengendalian internal didefinisikan sebagai prosedur penting yang memastikan bahwa terdapat pengamanan yang cukup untuk mencapai tujuan organisasi melalui kegiatan operasional yang efektif dan efisien, pelaporan keuangan yang akurat, pengamanan harta milik negara, dan ketaatan terhadap ketentuan hukum. Permendagri No. 4 Tahun 2008 tentang Pedoman Pelaksanaan Pemeriksaan Laporan Keuangan Daerah Pasal 1 menyatakan bahwa Sistem pengendalian intern adalah suatu prosedur yang dipengaruhi oleh manajemen yang dirancang untuk memberikan keyakinan yang memadai dalam memberikan keyakinan yang memadai dalam pengembangan efektivitas, efisiensi, ketaatan terhadap peraturan perundang-undangan yang berlaku, dan penggambaran keuangan daerah yang akurat (Aditya & Surjono, 2017).

Menurut COSO (Committee of Sponsoring Organizations of Treadway Commission) dalam Azhar Susanto (2013:95), dewan direksi, manajemen, dan proses-proses yang

mempengaruhi karyawan, semuanya mengadopsi gagasan tentang sistem pengendalian internal, untuk mencapai efektivitas dan efisiensi operasional, penyajian informasi keuangan yang akurat, dan ketaatan terhadap hukum dan peraturan yang relevan..

Menurut Mardi (2011:59), mengutip *American Institute of Certified Public Accountants* (AICPA), pengendalian internal dipahami sebagai struktur organisasi organisasi serta semua metode dan tindakan yang dikoordinasikan dengan tujuan untuk menjamin keamanan organisasi, memastikan kebenaran aset perusahaan dan data akuntansi, meningkatkan efektivitas operasional, dan menegakkan kebijakan manajemen yang telah ditetapkan. Sistem pengendalian internal menawarkan tingkat kepastian yang wajar, bukan jaminan total. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa proses tersebut memiliki kelemahan karena kesalahan manusia, kerja sama, dan potensi manajemen untuk mengesampingkan proses pengendalian (Mulyati, Faridah, & Prawiranegara, 2019).

Pengendalian internal biasanya menjadi sangat penting ketika perusahaan berkembang dan bertumbuh. Bisnis yang menerapkan sistem pengendalian internal yang ketat dapat menjalankan semua operasi bisnisnya dengan sukses. Sistem ini tidak hanya menjaga segala sesuatunya tetap teratur dari sudut pandang operasional, tetapi juga membuat administrasi lebih mudah dari sudut pandang keuangan. Penerapan pengendalian internal adalah untuk meningkatkan efektivitas dan efisiensi unit atau perusahaan, yang merupakan dua faktor yang saling terkait. Kegagalan pengendalian internal cenderung mengakibatkan "pemborosan" sumber daya, yang pada akhirnya berdampak pada margin keuntungan perusahaan..

Menurut *Commite Of Sponsoring Organizations Of The Treadway Commission* (COSO, 2013), pengendalian internal terdiri dari lima elemen:

a. Lingkungan Pengendalian (*Control Enviroment*)

Formula COSO mendefinisikan lingkungan pengendalian sebagai kumpulan norma, prosedur, dan kerangka kerja. Infrastruktur dan fasilitas yang dibutuhkan bisnis atau organisasi untuk menjalankan struktur pengendalian internal yang efektif membentuk lingkungan pengendalian. Perusahaan dapat menjadi lebih terstruktur dan disiplin berkat lingkungan pengendalian ini, yang juga berfungsi sebagai fondasi bagi komponen pengendalian internal lainnya. Organisasi akan hancur jika tidak ada integritas dan norma.

b. Penilaian Risiko (*Risk Assessment*)

Manajemen perusahaan harus dapat mengenali berbagai bahaya yang dihadapi perusahaan agar dapat melakukan penilaian risiko. Untuk mencapai tujuan perusahaan, manajemen dapat mengambil tindakan yang tepat untuk mengelola dan mengendalikan risiko yang berkembang. Bisnis dapat mencapai tujuannya, memaksimalkan pendapatan, dan mengurangi kerugian dengan menurunkan risiko. Sebagai hasilnya, penilaian risiko berfungsi sebagai dasar untuk memutuskan bagaimana organisasi harus mengelola risiko.

c. Aktivitas Pengendalian (*Control Activity*)

Menurut COSO, aktivitas pengendalian digambarkan oleh kebijakan dan prosedur sebagai tindakan yang membantu dalam memastikan pelaksanaan arahan manajemen yang dimaksudkan untuk menurunkan risiko pencapaian tujuan. Para manajer memiliki kebijakan dan prosedur yang menjamin manajemen yang efektif.

d. Informasi dan Komunikasi (*Information and Communication*)

Menurut COSO, informasi sangat penting bagi perusahaan atau organisasi untuk melaksanakan tanggung jawab pengendalian internalnya dan mencapai tujuannya. Semua personel yang terlibat dalam pelaporan keuangan harus menerima informasi melalui

komunikasi. Informasi yang digunakan untuk mendukung operasi komponen pengendalian internal lainnya serta informasi yang relevan dan berkualitas tinggi dari sumber internal dan eksternal merupakan kebutuhan untuk manajemen informasi.

e. Pemantauan (*Monitoring*)

Proses pemantauan yang disyaratkan oleh COSO melibatkan sejumlah kontrol yang sedang berjalan dan/atau independen untuk memastikan apakah kelima komponen pengendalian internal mempengaruhi keberadaan dan fungsi masing-masing komponen. Termasuk latihan-latihan dalam evaluasi. Fungsi pemantauan memastikan bahwa semua operasi dilakukan di bawah pengendalian internal dan sesuai dengan hukum dan kebijakan yang berlaku. Pemantauan juga memungkinkan manajemen untuk menentukan individu-individu yang dapat memilih tindakan terbaik yang harus diambil untuk mencapai tujuan.

Menurut Hambani dan Harefa (2019), manajemen harus mengembangkan dan menerapkan lima komponen pengendalian internal yaitu lingkungan pengendalian, penilaian risiko, aktivitas pengendalian, informasi dan komunikasi, serta pemantauan, untuk memenuhi tujuan pengendalian internal. Penelitian Singgih (2018) menunjukkan bahwa terdapat lima elemen yang berdampak pada tingkat perputaran piutang pembiayaan konsumen secara bersamaan.

2.2.2 Sistem Informasi Akuntansi

c Sistem informasi akuntansi sangat penting bagi bisnis dan organisasi pemerintah. Sistem informasi akuntansi menyediakan data keuangan dari bisnis dan institusi untuk membantu pengambilan keputusan. Secara khusus membantu para manajer dalam pengambilan keputusan. Sistem informasi akuntansi yang baik dapat sangat berguna dalam membantu bisnis dan

organisasi pemerintah untuk memutuskan tindakan apa yang harus diambil, terutama dalam mempermudah pengawasan operasi bisnis.

Sistem informasi akuntansi, menurut Wijayanto (2001) dalam buku Mardi (2011:4), adalah suatu kegiatan terpadu yang menghasilkan laporan dari data transaksi bisnis, data tersebut diolah dan memiliki arti bagi mereka yang memerlukannya, dilaporkan dalam laporan keuangan. Sedangkan sistem informasi akuntansi, menurut Hall (2007:7), adalah sebuah prosedur sistematis di mana data dikumpulkan, ditransformasikan menjadi informasi, dan diberikan kepada pengguna.

Untuk mengelola data transaksional, sistem informasi akuntansi menghubungkan komponen fisik dan non-fisik. Dimulai dengan pengumpulan, pemrosesan, dan transformasi informasi menjadi laporan yang dapat digunakan sebagai sumber informasi tentang kinerja perusahaan. Sistem informasi akuntansi menurut Susanto (2013:207) terdiri dari sejumlah elemen:

- a. Dimulai dengan manajemen data transaksional, sistem informasi akuntansi berfungsi sebagai jembatan antara komponen fisik dan non-fisik. Untuk mengumpulkan, memasukkan, memproses, menyimpan, dan mengeluarkan data dalam bentuk informasi, perangkat keras merupakan perangkat fisik.
- b. Program adalah sekelompok instruksi komputer yang diorganisasikan secara logis, dan perangkat lunak adalah kumpulan program yang digunakan untuk menjalankan aplikasi tertentu pada komputer. Perangkat lunak sistem dan perangkat lunak aplikasi adalah dua kategori di mana perangkat lunak dapat dipisahkan.
- c. Elemen yang paling penting dari sistem informasi akuntansi adalah pengguna (brainware). Komponen sistem informasi lainnya bergantung pada komponen ini dalam berbagai cara.

- d. Suatu rangkaian atau urutan tindakan yang berulang-ulang disebut sebagai prosedur.
- e. Basis data adalah kumpulan media, perangkat penyimpanan data, dan alat administrasi yang digunakan untuk menyimpan informasi di komputer agar dapat diakses setiap saat.
- f. Teknologi jaringan telekomunikasi adalah gabungan dari perangkat keras dan perangkat lunak yang sesuai yang dimaksudkan untuk memindahkan berbagai jenis informasi dari satu lokasi ke lokasi lain.

Menurut Mardi (2011:4) sistem informasi akuntansi memiliki tiga tujuan:

- a. Keberadaan sistem informasi memberikan informasi yang dibutuhkan oleh pihak internal dan eksternal melalui laporan keuangan yang dibutuhkan pada semua tingkatan berupa laporan pertanggungjawaban pengelolaan perusahaan. Melaksanakan tugas dengan wewenang yang didelegasikan (memenuhi kewajiban yang berkaitan dengan kepengurusan);
- b. Setiap informasi yang dihasilkan merupakan alat yang berguna untuk pengambilan keputusan operasional (untuk mendukung pengambilan keputusan oleh para pengambil keputusan internal). Sesuai dengan tanggung jawab yang diberikan, pilihan-pilihan manajemen didukung oleh informasi yang diperoleh.
- c. Sistem informasi diperlukan untuk mendukung operasional perusahaan sehari-hari yang efisien (*to support today's operations*). membiarkan gugus tugas mengetahui tentang peningkatan produktivitas di berbagai tingkat manajemen.

2.2.3 Kualitas Laporan Keuangan

Kegunaan data yang diberikan kepada pengguna dan cara entitas menyusun laporan keuangan saat ini sesuai dengan kerangka kerja konseptual, prinsip-prinsip panduan, dan tujuan

akuntansi menentukan kualitas laporan keuangan entitas. Kesehatan perusahaan menentukan apakah pelaporan keuangan sangat baik atau buruk. Pelaporan keuangan yang berkualitas tinggi dan bebas dari kecurangan adalah tanda bisnis yang sehat. Para pengguna laporan keuangan menggunakan laporan keuangan sebagai salah satu indikator untuk mengukur tingkat kualitas organisasi.

Pelaporan keuangan merupakan aspek integral dari proses akuntansi, demikian pernyataan Ikatan Akuntan Indonesia (IAI) (2015:2). Laporan keuangan yang lengkap biasanya terdiri dari hal-hal berikut: neraca, laporan laba rugi, laporan perubahan aset (yang dapat disajikan dalam berbagai bentuk, seperti laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain. Berisi informasi yang berfungsi sebagai penjelasan atas laporan keuangan.

Sesuai dengan kerangka konseptual PP No. 71 Tahun 2010 paragraf 24, Dwi Ratmono dan Mahfud Sholihin (2015:19) menyatakan bahwa kualitas laporan keuangan merupakan gabungan dari laporan keuangan pemerintah daerah yang ada saat ini sebagai tahapan untuk menyediakan informasi yang relevan mengenai posisi keuangan dan seluruh transaksi yang dilakukan entitas pelaporan selama satu periode pelaporan.

Menurut Peraturan Pemerintah No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan (SAP), aspek kualitatif pelaporan keuangan merupakan pengukuran normatif yang harus memasukkan informasi akuntansi agar dapat memenuhi tujuannya. Untuk mencapai tingkat kualitas yang sesuai, laporan keuangan pemerintah daerah harus memiliki empat kualitas sebagai berikut:

- a. Relevan

Laporan keuangan yang relevan harus selaras dengan tujuan operasional bisnis dan memenuhi permintaan para pengambil keputusan.

b. Dapat diandalkan

Pengguna harus menyajikan secara jujur dan tulus apa yang dimaksudkan atau yang diharapkan secara wajar, dan informasi laporan keuangan harus bebas dari klaim yang menipu atau ketidakakuratan yang besar.

c. Dapat dibandingkan

Pengguna harus dapat membandingkan laporan keuangan organisasi dari waktu ke waktu dan melihat tren dalam berbagai aspek kinerja keuangan.

d. Dapat dipahami

Laporan keuangan harus mudah dipahami oleh pengguna.

Laporan keuangan memiliki tujuan dasar untuk mengungkapkan informasi mengenai posisi keuangan entitas pelaporan, realisasi anggaran arus kas, dan kinerja keuangan. Para pengguna dapat menggunakan data ini untuk menilai keputusan dan sebagai pengukur tanggung jawab organisasi atas sumber daya yang telah dipercayakan kepadanya. Laporan keuangan memiliki dua tujuan: pertama, berfungsi sebagai sumber informasi yang bermanfaat; kedua, berfungsi sebagai indikator yang jelas tentang kesehatan keuangan perusahaan. Fungsi laporan keuangan dapat digunakan untuk pengambilan keputusan sehingga pilihan yang diambil akan memiliki dasar yang kuat dan kokoh untuk keputusan yang akan datang.

2.2.4 Tata Kelola Perusahaan (*Good Corporate Governance*)

Menurut PBI No. 11/33/PBI/2009 oleh Bank Indonesia, *Good Corporate Governance* (selanjutnya disebut GCG) menerapkan prinsip transparansi, akuntabilitas, pertanggungjawaban,

profesionalisme (profesional) dan kewajaran dalam pengelolaan bank. Menurut *Indonesian Corporate Governance Forum* (FCGI), tata kelola perusahaan adalah pengelolaan hubungan mengenai hak pemegang saham, pengelola perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya. Seperangkat aturan dan kewajiban adalah sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan. (Adji P & Andayani, 2021).

Menurut Putri & Ulupui (2017:4), tata kelola perusahaan yang baik adalah suatu sistem yang menjadi dasar proses, mekanisme suatu perusahaan yang sehat untuk beroperasi berdasarkan aturan, hukum dan etika, dan menciptakan iklim usaha yang sehat. Bertujuan untuk membangun kepercayaan melalui penciptaan perusahaan yang kuat. Bisnis untuk menciptakan budaya perusahaan yang dapat meningkatkan penciptaan nilai perusahaan dan akuntabilitas kepada pemangku kepentingan dalam jangka panjang (Wijaya & Wirawati, 2019).

Menurut Heder (2017), penerapan tata kelola perusahaan yang baik penting untuk investasi dengan mengatur tata kelola perusahaan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan itu sendiri, dan dengan meningkatkan kinerja keuangan yang didukung oleh profitabilitas perusahaan. Ini akan menjadi nilai tambah yang menarik untuk investor, sehingga meningkatkan nilai perusahaan.

Penerapan Good Corporate Governance (GCG) yang baik merupakan suatu konsep yang menekankan pentingnya hak pemegang saham untuk mendapatkan informasi yang benar, akurat dan tepat waktu. Bisnis, baik pemerintah maupun swasta, harus memandang tata kelola yang baik bukan sebagai aksesori belaka, tetapi sebagai upaya untuk meningkatkan kinerja dan nilai organisasi (Tjager, 2003 dalam Darmawati 2004). Tata kelola perusahaan yang baik membantu

menciptakan hubungan yang mendukung dan akuntabel antar elemen dalam perusahaan (dewan komisaris, dewan direksi, dan pemegang saham) untuk meningkatkan kinerja perusahaan.

Menurut Mardiasmo (2009:189), tiga aspek utama yang mendukung terciptanya good governance adalah pengawasan, pengendalian dan pemeriksaan (Sinaga & Hidayat, 2017).

- a. Pengawasan, yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pihak-pihak di luar eksekutif yaitu pemerintah daerah, Mahkamah Agung, Mahkamah Konstitusi, dan badan-badan lain di pusat dan daerah untuk mengawasi kinerja pemerintah.
- b. Pengendalian (*control*), yaitu mekanisme yang dilakukan oleh manajemen senior untuk memastikan bahwa sistem dan kebijakan manajemen diterapkan dengan benar untuk mencapai tujuan organisasi.
- c. Pemeriksaan (*audit*), yaitu kegiatan yang dilakukan oleh pihak independen dan kompeten secara teknis untuk memverifikasi bahwa hasil kinerja pemerintah memenuhi standar yang ditetapkan.

Berdasarkan Peraturan Menteri BUMN No. PER-01/MBU/2011 tanggal 1 Agustus 2011 tentang penerapan Good Corporate Governance (GCG), terdapat komponen sebagai berikut:

- a. Transparansi, yaitu keterbukaan dalam melaksanakan proses pengambilan keputusan dan keterbukaan dalam mengungkapkan materi perusahaan dan informasi terkait.
- b. Akuntabilitas, yaitu kejelasan fungsi organisasi, pelaksanaan dan tanggung jawab untuk memastikan pengelolaan perusahaan yang efektif.
- c. Pertanggungjawaban, yaitu kepatuhan terhadap hukum tata kelola perusahaan dan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.

- d. Kemandirian adalah keadaan dimana perusahaan dikelola secara profesional, bebas dari benturan kepentingan, pengaruh dan tekanan triwulanan yang bertentangan dengan peraturan perusahaan dan prinsip-prinsip tata kelola yang baik.
- e. Kewajaran, yaitu keadilan dan kesetaraan dalam menegakkan hak pemangku kepentingan yang timbul dari kontrak perusahaan.

2.3 Penelitian Terdahulu

Hasil penelitian sebelumnya mengenai topik terkait dalam penelitian ini dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 2. 1 Penelitian Terdahulu

No	Peneliti, Tahun, Judul	Variabel, Teori, dan Metode Analisis	Hasil
1	Neli Sri Mulyati, Eva Faridahar, Benny Prawiranegara (2019), Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Pengendalian Intern • Kualitas Laporan Keuangan Populasi dan sampel data: <ul style="list-style-type: none"> • 30 orang yang merupakan bagian akuntansi dan auditor di Rumah Sakit Umum Daerah Kabupaten Ciamis Metode Analisis: <ul style="list-style-type: none"> • Metode Deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan
2	Fitrah Akbar Muhammad (2019), Diterapkannya Sistem Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal untuk Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan	Variabel: <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Akuntansi • Sistem Pengendalian Intern • Kualitas Laporan Keuangan Populasi dan sampel data: <ul style="list-style-type: none"> • 25 orang dari entitas 	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan • Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan

		<p>pelaporan BPKAD pemerintahan kota Bandung</p> <p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode Deskriptif • Metode Verifikatif 	Keuangan
3	<p>Ni Luh Wayan Tiya Lestari, Ni Nyoman Sri Rahayu Trisna Dewi (2020), Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan</p>	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman Akuntansi • Sistem Informasi Akuntansi • Sistem Pengendalian Internal • Kualitas Laporan Keuangan <p>Teori:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Decision-Usefulness Theory <p>Populasi dan sampel data:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 108 pegawai BPKAD Kabupaten Bandung <p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Teknik Purposive Sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Pemahaman Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan • Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan • Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan • Pemahaman Akuntansi, Pemanfaatan Sistem Informasi Akuntansi, dan Sistem Pengendalian Intern berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan
4	<p>Almumtahanah, Samukri (2019), Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Laporan Keuangan</p>	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Penerapan Sistem Informasi Akuntansi • Kualitas Laporan Keuangan <p>Populasi dan sampel data:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 63 karyawan dari PT Berkat Sinar Sentosa <p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Metode Deskriptif 	<ul style="list-style-type: none"> • Penerapan Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan

5	Helmi Prila Aldino, Renil Septiano (2021), Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Pengendalian Internal dan Kualitas Sumber Daya Manusia terhadap Kualitas Laporan Keuangan	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Informasi Akuntansi • Teknologi Informasi • Pengendalian Internal • Kualitas Sumber Daya Manusia • Kualitas Laporan Keuangan <p>Populasi dan sampel data:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Seluruh pegawai keuangan pada instansi pemerintah kota Padang <p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Non probability sampling dengan Teknik <i>Convenience sampling</i> 	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan • Teknologi Informasi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan • Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan • Kualitas SDM berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan
6	M Nurkholis Adji P, Sari Andayani (2021), Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan <i>Good Corporate Governance</i> sebagai variabel pemoderisasi	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Sistem Informasi Akuntansi • <i>Good Corporate Governance</i> • Kualitas Laporan Keuangan <p>Teori:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Agency Theory <p>Populasi dan sampel data:</p> <ul style="list-style-type: none"> • 50 karyawan dari kantor cabang PT Bank Tabungan Negara (PERSERO). Tbk. Surabaya <p>Metode Analisis:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Probability sampling dengan teknik simple random sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan • <i>Good Corporate Governance</i> berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan • <i>Good Corporate Governance</i> sebagai Variable Moderasi mempengaruhi hubungan Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan
7	Fiane Rina Sambuaga, Adolf Z. D. Siahay, Syaikhul Falah (2020), Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan	<p>Variabel:</p> <ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan Pengendalian • Kegiatan Pengendalian 	<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan Pengendalian berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

	Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai variabel moderisasi	<ul style="list-style-type: none"> • Kompetensi Sumber Daya Manusia • Kualitas Laporan Keuangan Teori: <ul style="list-style-type: none"> • Agency Theory • Steward Theory Populasi dan sampel data: <ul style="list-style-type: none"> • 30 Organisasi Perangkat Daerah yang ada di Kabupaten Keerom Metode Analisis: <ul style="list-style-type: none"> • Teknik purposive sampling 	<ul style="list-style-type: none"> • Kegiatan Pengendalian berpengaruh positif dan signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan • Lingkungan Pengendalian berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dimoderasi oleh Kompetensi Sumber Daya Manusia • Kegiatan Pengendalian berpengaruh Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dimoderasi oleh Kompetensi Sumber Daya Manusia
--	--	---	---

2.4 Pengembangan Hipotesis

2.4.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Setiap lembaga atau perusahaan untuk mencapai tujuannya harus melaksanakan sistem pengendalian internal yang merupakan bagian dari manajemen resiko. Sistem pengendalian internal yang diterapkan yang memadai akan memberi keyakinan memadai atas kualitas atau keandalan laporan keuangan, serta kepercayaan *stakeholders* akan meningkat.

Sistem pengendalian internal ialah suatu cara organisasi untuk mengelola, mengevaluasi, dan mengukur sumber daya manusianya, serta memainkan peran penting dalam mencegah dan mendeteksi kecurangan dan penggelapan. Suatu sistem pengendalian internal yang diterapkan

secara optimal dan berkesinambungan oleh manajemen dan seluruh karyawan, secara wajar menjamin tercapainya kegiatan yang efektif dan efisien, keandalan pelaporan keuangan, kepatuhan terhadap hukum dan peraturan, dan sebagai hasilnya memberikan pelaporan berkualitas (Darwis & Meliana, 2020).

Sistem pengendalian internal merupakan suatu cara untuk mengarahkan, mengevaluasi serta mengukur sumber daya yang dimiliki suatu lembaga atau perusahaan, yang memiliki peran penting untuk mencegah dan mendeteksi adanya kecurangan dan penggelapan. Dalam penelitian (Lestari & Trisna Dewi, 2020) pada BPKAD Kabupaten Badung menunjukkan bahwa sistem pengendalian internal berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan, yang artinya semakin baik sistem pengendalian internal dilaksanakan maka akan semakin baik pula kualitas laporan keuangan yang dihasilkan. Sehingga diambil kesimpulan dari penelitian terdahulu yang telah dijelaskan, maka hipotesis nya :

H1 : Sistem Pengendalian Internal berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.4.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Dalam penelitian (Adji P & Andayani, 2021) pada PT Bank Tabungan Negara (Persero) Tbk Surabaya, menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan menegaskan bahwa salah satu faktor pendukung dalam dihasilkannya kualitas laporan keuangan yang berkualitas yaitu sistem informasi akuntansi. Yang mana laporan keuangan dihasilkan dari suatu proses yang berdasarkan pada input, proses serta output yang baik. Ketiga aspek tersebut harus terpadu dan berkesinambungan sebagai landasan sistem pelaporan keuangan yang baik.

Menurut Juwita (2018), sistem informasi akuntansi mempunyai dampak yang signifikan dan positif terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan memberikan bukti empiris bahwa sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan. Dapat disimpulkan bahwa sistem informasi akuntansi memiliki hubungan positif yang signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

Seperti yang telah dijelaskan diatas yang bersumber pada penelitian terdahulu menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan, sehingga dapat diambil kesimpulan hipotesis yaitu :

H2 : Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.4.3 Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderisasi

Mursidah dan Khairina (2018) menemukan bahwa perusahaan yang menerapkan tata kelola perusahaan dan pengendalian internal yang baik dapat mengalami perubahan yang meningkatkan nilai perusahaan, peningkatan nilai perusahaan dapat menarik kepercayaan investor terhadap perusahaan. Oleh karena itu, penerapan pengendalian internal dalam pelaksanaan *good corporate governance* menjadi sangat penting.

Sistem pengendalian internal memainkan peran penting untuk menjalankan operasi perusahaan yang baik dan kepatuhan terhadap peraturan yang berlaku. Hal ini dapat menunjukkan tata kelola perusahaan yang baik dan juga dapat meminimalisir kecurangan. Merancang dan menerapkan sistem pengendalian internal dalam perusahaan bertujuan untuk meningkatkan efisiensi dan efektivitas operasi, memastikan keandalan atau kualitas pelaporan keuangan, dan memastikan bahwa perusahaan mematuhi undang-undang yang berlaku.

Seperti yang sudah diuraikan diatas sistem pengendalian internal sangat erat hubungannya dengan *good corporate governance*. Kualitas laporan keuangan akan semakin baik apabila sistem pengendalian internal dimoderasi oleh *good corporate governance*. Kesimpulan hipotesis yang didapat adalah :

H3 : *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderisasi mempengaruhi hubungan antara Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.4.4 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderisasi

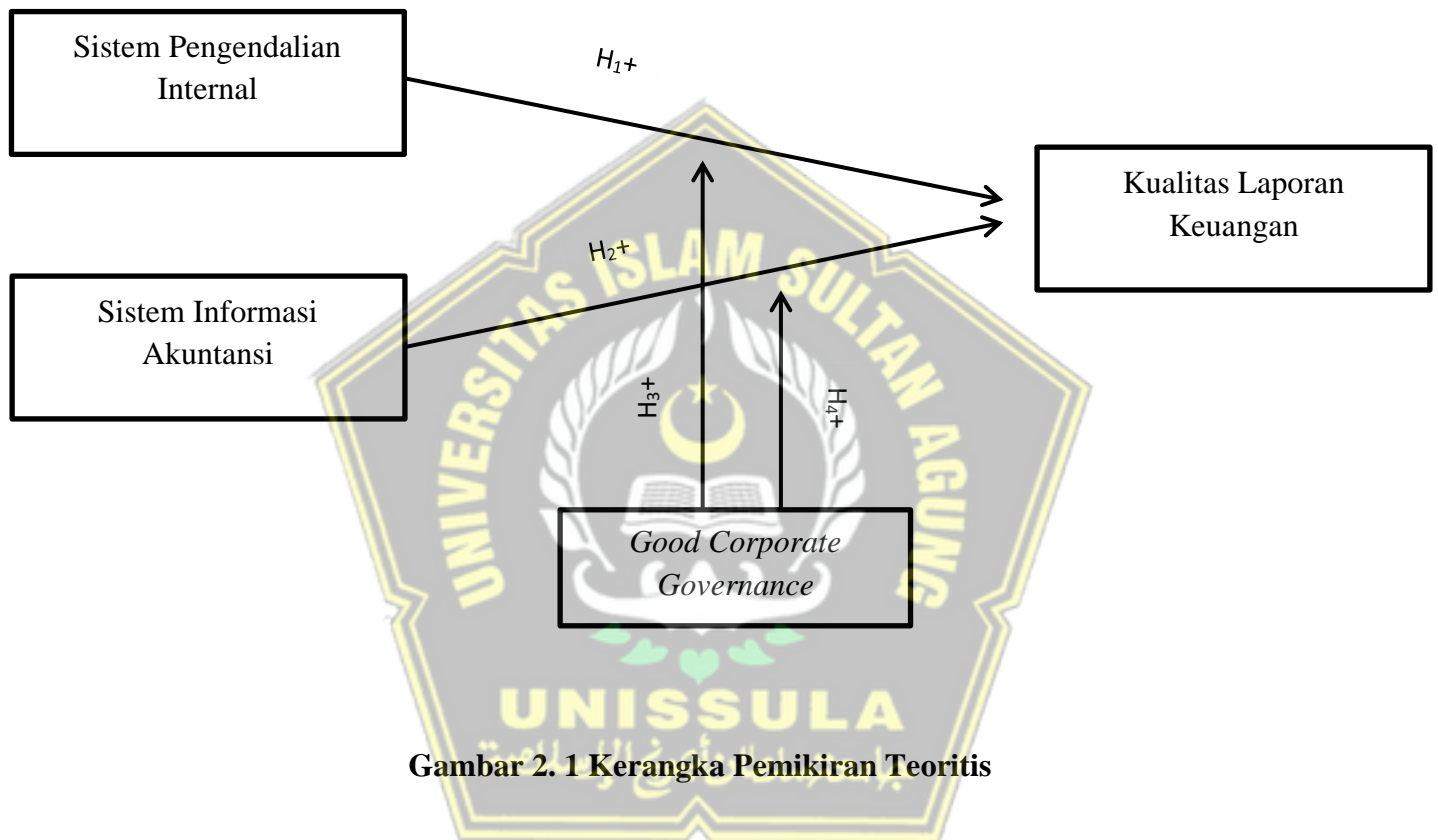
Dalam melaksanakan aktivitas perusahaan dan pengambilan keputusan perusahaan sistem informasi akuntansi berfungsi untuk membantu para pemimpin perusahaan. Laporan keuangan menggambarkan kinerja suatu perusahaan sehingga menjadi salah satu aspek yang diperhatikan oleh pemakai laporan keuangan. Selain itu, penerapan *good corporate governance* juga diperlukan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan. Salah satu upaya laporan perusahaan mencegah terjadinya kecurangan dengan *good corporate governance* yang bertujuan untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan.

Sistem informasi akuntansi adalah salah satu bagian terpenting dari semua informasi yang dibutuhkan oleh suatu perusahaan. Karena sistem ini sangat membantu pemimpin dalam mengambil keputusan baik besar maupun kecil. Untuk meningkatkan kualitas laporan keuangan selain sistem informasi akuntansi, *good corporate governance* yang baik juga diperlukan dalam perusahaan. Maka dari itu, *good corporate governance* dapat mempengaruhi secara positif hubungan antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

H4 : *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderisasi mempengaruhi secara positif hubungan antara Sistem Informasi Akuntansi terhadap Kualitas Laporan Keuangan

2.5 Kerangka Pemikiran Teoritis

Penelitian ini akan menguji pengaruh sistem pengendalian internal dan sistem informasi akuntansi (variabel independen), kualitas laporan keuangan (variabel dependen), dan *good corporate governance* (variabel moderating).



Gambar 2. 1 Kerangka Pemikiran Teoritis

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Penelitian ini dilakukan guna mengidentifikasi dan menganalisis seberapa besar pengaruh sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan dengan *good corporate governance* sebagai variabel moderasi pada PT BPR BKK Ungaran. Maka dari itu riset ini menggunakan penelitian kuantitatif, karena data yang digunakan berupa angka atau besaran tertentu yang sifatnya pasti, maka data tersebut dapat dianalisis dengan pendekatan statistik. Dengan menggunakan error dari data primer yang didapatkan dari pengisian pada kuesioner. riset ini dilakukan pada PT BPR BKK Ungaran.

3.2 Populasi dan Sampel

3.2.1 Populasi

Menurut Sugiyono (2016), populasi adalah domain yang terdiri dari objek atau subjek dengan sifat dan karakteristik tertentu yang ditentukan oleh peneliti untuk dipelajarinya dan menarik kesimpulan darinya. Tidak hanya orang, populasi juga ditujukan untuk objek lain. Populasi tidak hanya mencakup jumlah objek atau subjek yang diperiksa, tetapi juga semua karakteristik subjek atau objek. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini adalah PT BPR BKK Ungaran.

3.2.2 Sampel

Menurut Martono (2010), sampel adalah bagian dari populasi yang dipilih dengan beberapa prosedur dan oleh karena itu diharapkan dapat mewakili populasi tersebut. Teknik pengambilan sampel yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan *purposive sampling*.

Purposive sampling adalah teknik pengambilan sampel di mana seorang peneliti memilih sampel dengan pertimbangan tertentu (Indriantoro & Supomo, 2018). Sampel pada penelitian ini terdiri dari 10 pegawai bagian akuntansi dan IT, 10 pegawai bagian pemasaran, 10 pegawai bagian audit internal dan 10 pegawai bagian manajemen risiko. Kriteria sampling untuk penelitian ini adalah pegawai yang memiliki keterkaitan dengan sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan juga tata kelola Perusahaan.

3.3 Jenis dan Sumber Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini menggunakan data primer, yaitu sumber data penelitian yang langsung berasal dari sumber aslinya. Data primer dikumpulkan oleh peneliti secara khusus untuk menjawab pertanyaan penelitian. Data primer yang digunakan dalam penelitian ini diperoleh dengan menyebarkan 40 kuesioner kepada 40 responden pada PT BPR BKK Ungaran yang terlibat dalam penyusunan laporan keuangan.

3.4 Definisi dan Pengukuran Data

3.4.1 Variabel Independen

Variabel independen atau variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi atau menyebabkan terjadinya perubahan pada variabel terikat. Variabel independen pada penelitian ini adalah: Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Akuntansi.

a. Sistem Pengendalian Intern

Sistem pengendalian intern adalah metode pemantauan, pengendalian, dan pengukuran sumber daya dalam suatu organisasi dan memainkan peran penting dalam mencegah dan mendeteksi penggelapan (*fraud*). Sistem pengendalian internal terdiri dari kebijakan dan

prosedur yang dirancang untuk mencapai tujuan dan menyediakan atau menjamin informasi keuangan yang andal, serta memastikan kepatuhan terhadap hukum dan peraturan yang berlaku.

Sistem pengendalian intern dapat dilihat dari :

Tabel 3. 1 Indikator pengukuran sistem pengendalian internal

1	Lingkungan pengendalian
2	Penilaian resiko
3	Aktivitas pengendalian
4	Informasi dan komunikasi
5	Pemantauan

b. Sistem Informasi Akuntansi

Menurut Romney & Steinbart (2012), sistem informasi akuntansi terdiri dari brainware, proses, data, software, dan komponen infrastruktur teknologi informasi termasuk komputer, peralatan pendukung, dan peralatan komunikasi jaringan. Komponen-komponen ini memungkinkan sistem informasi akuntansi mengubah data menjadi informasi yang berguna yang memungkinkan manajemen membuat keputusan operasional. Komponen-komponen tersebut berinteraksi dalam mengolah data transaksional untuk mengumpulkan, mengolah dan mengubah informasi tersebut menjadi laporan yang dapat digunakan sebagai sumber informasi terkait kinerja perusahaan atau lembaga yang membutuhkannya. Sistem informasi akuntansi dapat dilihat dari :

Tabel 3. 2 Indikator pengukuran Sistem Informasi Akuntansi

1	Kualitas sistem
2	Kualitas informasi
3	Kualitas layanan
4	Penggunaan sistem

Pengukuran untuk kedua variabel independen diatas menggunakan skala likert yang terdiri dari 5 poin yaitu sangat setuju, setuju, netral, tidak setuju, dan sangat tidak setuju. Kelima penilaian tersebut diberi bobot sebagai berikut ;

Tabel 3. 3 Kategori Jawaban Responden

No	Kategori Jawaban	Bobot
1	Sangat Setuju (SS)	5
2	Setuju (S)	4
3	Netral (N)	3
4	Tidak Setuju (TS)	2
5	Sangat Tidak Setuju (STS)	1

3.4.2 Variabel Dependen

Variabel dependen, atau sering disebut variabel terkait, adalah variabel yang dipengaruhi/disebabkan oleh adanya variabel independen/bebas. Besarnya perubahan variabel dependen bergantung pada besarnya variabel independen/bebas. Variabel dependen pada penelitian ini adalah Kualitas Laporan Keuangan.

a. Kualitas Laporan Keuangan

Menurut PP No. 71 Tahun 2010 tentang Standar Akuntansi Pemerintahan, kualitas laporan keuangan merupakan indikator normatif yang harus tercermin dalam informasi akuntansi untuk mencapai tujuannya. Indikator yang digunakan untuk mengukur kualitas laporan keuangan adalah :

Tabel 3. 4 Indikator pengukuran Kualitas Laporan Keuangan

1	Relevan
2	Andal
3	Dapat dibandingkan
4	Dapat dipahami

Pengukuran dilakukan menggunakan skala likert 5 poin yang terdiri dari SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju), dimana skor terendah (poin 1) serta skor tertinggi (poin 5). Nilai skor menunjukkan nilai skor jawaban setiap butir pertanyaan.

3.4.3 Variabel Moderating

Variabel moderating adalah variabel yang secara teoritis mempengaruhi hubungan langsung antara variabel independen dan dependen, dapat memperkuat atau memperlemah hubungan langsung antara variabel independen dan dependen, dan juga dapat diartikan sebagai variabel yang mempengaruhi sifat atau arah hubungan antara variabel independen dan dependen. Variabel moderating dalam penelitian ini yaitu *Good Corporate Governance*.

Good Corporate Governance adalah seperangkat aturan yang mengatur hubungan antara pemegang saham, direktur perusahaan, kreditur, pemerintah, karyawan, dan pemangku kepentingan internal dan eksternal lainnya mengenai hak dan kewajiban mereka dengan kata lain suatu sistem yang mengatur dan mengendalikan perusahaan dalam rangka menciptakan nilai tambah (*value added*) bagi *stakeholders* (Adji P & Andayani, 2021). Beberapa hal perlu dipahami dalam hal ini, Pertama, sangat penting untuk memiliki informasi yang akurat dan relevan tentang pemegang saham. Kedua, semua informasi terkait kinerja perusahaan, struktur kepemilikan, dan pemangku kepentingan harus diungkapkan secara transparan, akurat, dan tepat. Dengan menerapkan tata kelola perusahaan yang baik secara konsisten dapat berdampak positif pada kualitas laporan keuangan dan mencegah manipulasi kinerja perusahaan dalam laporan keuangan.. Pada penelitian ini pengukuran yang digunakan yaitu skala likert 5 poin yang terdiri dari SS (sangat setuju), S (setuju), N (netral), TS (tidak setuju), dan STS (sangat tidak setuju).

Tabel 3. 5 Indikator pengukuran *Good Corporate Governance*

1	Transparansi
2	Akuntabilitas
3	Pertanggungjawaban
4	Independensi
5	Kesetaraan dan Kewajaran

3.5 Teknik dan Pengumpulan Data

Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer. Data primer adalah data informasional langsung yang dikumpulkan langsung dari sumbernya. Data primer harus

dikumpulkan langsung oleh peneliti (Sari & Zefri, 2019). Dalam memperoleh data primer ini yaitu:

1. Kuesioner

Kuesioner merupakan alat pengumpulan data yang efektif dan efisien karena dapat menyediakan data yang dapat diandalkan untuk analisis komprehensif tentang karakteristik populasi yang diteliti (Supranto, 2000).

Pengumpulan data lapangan dilakukan langsung di PT BPR BKK UNGARAN untuk mendapatkan data yang dibutuhkan dan 40 kuesioner dibagikan kepada 10 pegawai bagian akuntansi dan IT, 10 pegawai bagian pemasaran, 10 pegawai bagian audit internal dan 10 pegawai bagian manajemen risiko.

3.6 Teknik Analisis Data

Penelitian ini menggunakan data kuantitatif dimana data yang digunakan dalam penelitian ini berbentuk angka. Dengan menggunakan pendekatan kuantitatif diharapkan dapat menjelaskan hubungan antara variabel independen dan dependen yaitu kualitas pelaporan keuangan. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini meliputi analisis statistik deskriptif, uji kualitas data, uji normalitas, *moderated regression analysis* (MRA), dan uji hipotesis dengan menggunakan program *IBM Statistical Package for Social Sciences* (SPSS) versi 25.

3.6.1 Analisis Statistik Deskriptif

Analisis statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan data yang terkumpul tanpa maksud menarik kesimpulan, meringkas atau menggeneralisasi. Analisis ini dilakukan dengan menguji hipotesis deskriptif. Statistik deskriptif

menghasilkan rangkuman data yang secara umum menggambarkan *mean* (rata-rata), standar deviasi, maksimum, minimum, varians, median, dan *range* (Ghozali, 2018).

3.6.2 Uji Kualitas Data

Karena metode pengumpulan data penelitian ini berbasis kuesioner, kualitas data harus diuji untuk memverifikasi keefektifan kuesioner dan keseriusan tanggapan responden terhadap pertanyaan untuk mendapatkan hasil yang konklusif. Uji kualitas data ini terdiri dari beberapa uji yaitu uji validitas dan reliabilitas.

a. Uji Validitas

Uji validitas dilakukan untuk mengukur keefektifan elemen pernyataan dalam kuesioner (Ghozali, 2018). Sebuah kuesioner dianggap valid jika deskripsi kuesioner mengukur apa yang diukurnya. Salah satu cara untuk mengukur validitas adalah dengan menggunakan *pearson correlation*. Hal ini dapat menunjukkan bahwa data valid jika korelasi antara skor setiap pertanyaan dan skor keseluruhan untuk semua data signifikan $< 0,05$.

b. Uji Realibilitas

Uji realibilitas adalah alat ukur untuk mengukur kuesioner yang merupakan ukuran dari suatu variabel (Ghozali, 2018). Sebuah kuesioner dianggap andal jika tanggapannya konsisten atau stabil. Metode penelitian ini dianggap reliabel bila koefisien *cronbach alpha* $> 0,7$. Begitu pun sebaliknya, apabila nilai pertanyaan memiliki nilai *cronbach alpha* $< 0,7$, maka pertanyaan tersebut dianggap tidak reliabel.

3.6.3 Uji Asumsi Klasik

a. Uji Normalitas

Pengujian ini dimaksudkan untuk menguji apakah residual suatu model regresi berdistribusi normal atau tidak. Menurut Ghozali (2018), uji normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah variabel independen dan dependen berdistribusi normal atau tidak dalam model regresi. Model regresi yang baik adalah data yang berdistribusi normal atau hampir normal. Jika sebaran data atau titik-titik mengikuti garis diagonal, maka dikatakan berdistribusi normal. Untuk cara uji normalitas menggunakan metode “*Shapiro-Wilk*” menggunakan nilai signifikansi 5% atau 0,05. Dasar pengambilan keputusan ialah sebagai berikut:

1. Jika data menyebar mendekati atau mengelilingi diagonal dan mengikuti arah diagonal atau plot histogram maka pola distribusi yang ditampilkan adalah normal, dan jika nilai signifikansi lebih besar dari 0,05 atau lebih besar dari 5% maka model regresi dianggap normal.
 2. Jika data jauh dari diagonal dan tidak mengikuti arah diagonal atau plot histogram, pola distribusi tidak menunjukkan pola normal dan nilai signifikansi $< 0,05$ atau kurang dari 5%. Model regresi dianggap tidak normal.
- b. Uji Multikolinearitas

Menurut Ghozali (2012: 105) uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah suatu model regresi terdapat korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi antar variabel independen. Pengujian ini dapat dilihat dari besaran nilai tolerance dan VIF (Variance Inflation Factor). Terdapat prosedur tertentu yang harus dilakukan agar tahu ada atau tidak gejala multikolinearitas yakni menggunakan uji koefisien korelasi. Dengan dasar pengambilan Keputusan sebagai berikut :

1. Nilai tolerance

Jika nilai tolerance $> 0,10$ maka tidak terjadi multikolinearitas, begitupun sebaliknya apabila nilai tolerance $< 0,10$ maka kemungkinan besar terjadi multikolinearitas.

2. VIF (Variance Inflation Factor)

Jika nilai VIF $< 10,00$ maka tidak terjadi multikolinearitas, begitu juga sebaliknya apabila nilai VIF $> 10,00$ maka kemungkinan multikolinearitas terjadi.

c. Uji Heteroskedastisitas

Uji ini berfungsi dalam menilai apakah terdapat ketidaksamaan varians dari residual pada suatu pemantauan ke pemantauan lainnya pada regresi yang linear. Untuk menguji heteroskedastisitas dengan melihat Grafik Plot antara nilai prediksi variabel dependen (terikat) yaitu ZPRED dengan residualnya SRESID. Deteksi ada tidaknya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan melihat ada tidaknya pola tertentu pada grafik scatterplot antara SRESID dan ZPRED dimana sumbu Y adalah Y yang telah diprediksi, dan sumbu X adalah residual.

3.6.4 *Moderated Regression Analysis (MRA)*

Dikarenakan dalam penelitian ini menggunakan variabel moderasi, maka persamaan regresi untuk variabel moderasi yaitu dengan menggunakan *moderated regression analysis*. *Moderated regression analysis* ialah sebuah alat ukur khusus regresi berganda linear yang mana dalam persamaan regresinya mengandung unsur interaksi, yaitu perkalian antara dua atau lebih variabel independen. Dalam penelitian ini *moderated regression analysis* dimaksudkan untuk mengetahui adanya peran *Good Corporate Governance (Z)* dalam memoderasi sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dalam memperkuat atau sebaliknya memperlemah kualitas laporan keuangan. Hubungan ini

biasanya disampaikan dalam rumus. Untuk itu, rumus yang dikembangkan dari penelitian ini didapatkan rumus yaitu sebagai berikut:

$$Y = \beta_0 + \beta_1X_1 + \beta_2X_2 + \beta_3Z + \beta_4X_1*Z + \beta_5X_2*Z + e.....(2)$$

Keterangan :

Y = Kualitas Laporan Keuangan

X₁ = Sistem Pengendalian Intern

X₂ = Sistem Informasi Akuntansi

Z = *Good Corporate Governance*

X₁*Z = Variabel Interaksi 1 (jika koefisien regresi *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating tidak signifikan (diatas 5%), maka *Good Corporate Governance* bukan variabel moderasi, akan tetapi sebaliknya jika koefisien regresinya signifikan (dibawah 5%) maka *Good Corporate Governance* merupakan variabel moderating)

X₂*Z = Variabel Interaksi 2 (jika koefisien regresi *Good Corporate Governance* sebagai variabel moderating tidak signifikan (diatas 5%), maka *Good Corporate Governance* bukan variabel moderasi, akan tetapi sebaliknya jika koefisien regresinya signifikan (dibawah 5%) maka *Good Corporate Governance* merupakan variabel moderating)

e = error

3.6.5 Uji Hipotesis

a. Uji F (uji signifikansi simultan)

Uji F-statistik digunakan untuk mengetahui apakah ada pengaruh bersama atau simultan antara variabel independen dan dependen. Prosedur pengujian variabel dependen secara simultan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan lebih kecil dari nilai signifikansi 5% atau <0,05, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

2. Jika tingkat signifikansi F yang diperoleh dari hasil pengolahan lebih besar dari nilai signifikansi 5% atau $>0,05$, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel independen tidak mempengaruhi variabel dependen secara bersamaan.

b. Uji T (uji parsial)

Uji-t digunakan untuk menunjukkan besarnya pengaruh variabel independen terhadap variabel dependen yang digunakan untuk hipotesis 1 dan juga hipotesis 2. Menurut Ghozali (2018), uji-t digunakan untuk mengetahui pengaruh masing-masing variabel independen yaitu Sistem Pengendalian Internal dan Sistem Informasi Akuntansi serta variabel moderasi *Good Corporate Governance* terhadap Kualitas Laporan Keuangan sebagai variabel dependen. Tingkat signifikansi yang digunakan dalam pengujian ini adalah 0,05 atau 5%. Pengambilan keputusan dalam pengujian ini adalah:

1. Apabila nilai signifikansi t lebih kecil dari 0,05 atau 5%, terdapat pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, H_0 ditolak dan H_1 diterima.
2. Apabila nilai signifikansi t lebih besar dari 0,05 atau 5%, maka tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel independen terhadap variabel dependen, H_0 diterima dan H_1 ditolak.

c. Analisis Koefisien Determinasi

Koefisien determinasi (R^2) pada intinya bertujuan untuk mengukur seberapa jauh kemampuan model dalam menerangkan variasi variabel dependen. Nilai koefisien determinasi adalah antara nol dan satu. Nilai R^2 mempunyai interval antara 0 sampai 1 ($0 \leq R^2 \leq 1$). Jika nilai R^2 bernilai besar (mendekati 1) berarti variabel independen dapat memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel dependen. Sedangkan jika R^2 bernilai

kecil berarti kemampuan variabel independent dalam menjelaskan variabel dependen sangat terbatas. Berikut kriteria untuk analisis koefisien determinasi :

1. Jika koefisien determinasi mendekati nol (0) berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen tidak kuat.
2. Jika koefisien determinasi mendekati satu (1) berarti pengaruh variabel independent terhadap variabel dependen kuat.



BAB IV

HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1 Analisis Deskriptif

Metode pengumpulan data pada riset ini yaitu dengan cara menyebarkan kuesioner. Responden pada penelitian ini adalah 40 pegawai PT BPR BKK Ungaran. Dengan proses pengambilan sampel menggunakan *purposive sampling*, berdasarkan kriteria yaitu pegawai yang memiliki keterkaitan dengan sistem pengendalian intern, sistem informasi akuntansi, laporan keuangan, dan tata kelola perusahaan. Dengan diketahui bahwa kuesioner yang disebar sebanyak 40 kuesioner dan semuanya kembali. Sehingga, seluruh hasil kuesioner dalam penelitian dapat digunakan untuk proses analisis. Berikut hasil dari pengumpulan data yang diperoleh :

Tabel 4. 1 Hasil Pengumpulan Data

Keterangan	Jumlah	Presentase (%)
Kuesioner Disebar	40	100
Kuesioner Kembali	40	100
Kuesioner Diolah	40	100
Kuesioner Tidak Kembali	0	0

Sumber: Data diolah (2023)

Dari hasil pengumpulan data diatas menjelaskan bahwa tingkat pengembalian kuesioner cukup tinggi. Sehingga kuesioner yang dapat diolah sebesar 100% atau sebanyak 40 responden.

4.1.1 Karakteristik Responden

Responden pada penelitian ini yaitu pegawai PT BPR BKK Ungaran. Metode *purposive sampling* digunakan pada proses pengambilan sampel penelitian, yang berdasarkan pada kriteria pegawai yang memiliki keterkaitan dengan sistem pengendalian internal, sistem informasi akuntansi, dan juga tata kelola Perusahaan. Berdasarkan kriteria tersebut telah terpilih 40

responden yang dapat dijadikan sebagai sampel penelitian. Karakteristik responden yang diteliti berdasar pada jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, bidang kerja serta lama bekerja pada PT BPR BKK Ungaran. Berikut ini disajikan beberapa responden menurut jenis kelamin, usia, pendidikan terakhir, bidang kerja serta lama bekerja.

4.1.1.1 Jenis Kelamin

Jenis kelamin pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui berapa jumlah laki-laki atau Perempuan yang terlibat pada penelitian ini. Berikut karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin yaitu:

Tabel 4. 2 Karakteristik Responden Berdasarkan Jenis Kelamin

Jenis Kelamin	Jumlah	Presentase (%)
Laki-laki	18	45
Perempuan	22	55
Total	40	100

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan pada data karakteristik responden melalui jenis kelamin pada tabel diatas, terlihat bahwa responen laki-laki memiliki total 18 responden atau 45% dari total responden. Sedangkan, responden dengan jenis kelamin perempuan memiliki total 22 responden atau 55% dari total responden. Maka, dapat disimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki jenis kelamin perempuan.

4.1.1.2 Usia

Usia responden pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui berapa rata-rata usia responden yang terlibat pada penelitian ini. Berikut karakteristik responden berdasarkan usia yaitu:

Tabel 4. 3 Karakteristik Responden Berdasarkan Usia

Usia	Jumlah	Presentase (%)
20 – 25 Tahun	15	37,5
26 – 30 Tahun	16	40
31 – 35 Tahun	7	17,5
> 35 Tahun	2	5
Total	40	100

Sumber: Data diolah, (2023)

Berdasarkan pada data karakteristik responden dengan usia, dapat dilihat bahwa responden yang berusia 20-25 tahun sebanyak 15 responden atau 37,5%, usia 26-30 sebanyak 16 responden atau 40%, usia 31-35 tahun sebanyak 7 responden atau 17,5%, serta responden dengan usia >35 tahun sebanyak 2 tahun atau 5%. Maka, hal ini menyimpulkan bahwa mayoritas responden pada penelitian ini memiliki usia antara 26 sampai 30 tahun.

4.1.1.3 Pendidikan Terakhir

Pendidikan terakhir pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui Pendidikan terakhir para responden yang terlibat pada penelitian ini. Berikut karakteristik responden berdasarkan pendidikan terakhir yaitu:

Tabel 4. 4 Karakteristik Responden Berdasarkan Pendidikan Terakhir

Pendidikan Terakhir	Jumlah	Presentase (%)
D3	8	20
S1	17	42,5
S2	13	32,5
S3	2	5
Total	40	100

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan data karakteristik responden menurut tingkat Pendidikan terakhir diatas, terlihat bahwa responden dengan Pendidikan terakhir D3 sebanyak 8 responden atau 20%, S1 sebanyak 17 responden atau 42,5%, S2 sebanyak 13 responden atau 32,5%, serta S3 sebanyak 2 responden atau 5%. Maka, dapat disimpulkan mayoritas responden yang terlibat pada penelitian ini mempunyai tingkat Pendidikan terakhir S1.

4.1.1.4 Lama Bekerja

Lama bekerja pada penelitian ini digunakan untuk mengetahui rata-rata lama bekerja para responden yang terlibat pada penelitian ini. Berikut karakteristik responden berdasarkan lama bekerja yaitu:

Tabel 4. 5 Karakteristik Responden Berdasarkan Lama Bekerja

Lama Bekerja	Jumlah	Presentase (%)
< 1 Tahun	6	15
1 – 3 Tahun	25	62,5
> 3 Tahun	9	22,5
Total	40	100

Sumber: Data diolah (2023)

Berdasarkan data karakteristik responden menurut lama bekerja diatas, dapat dilihat bahwa responden dengan lama bekerja < 1 tahun sebanyak 6 responden atau 15%, 1-3 tahun sebanyak 25 responden atau 62,5%, serta > 3 tahun sebanyak 9 responden atau 22,5%. Maka, hal ini menyimpulkan bahwasana mayoritas responden yang terlibat pada penelitian ini memiliki lama bekerja 1-3 tahun.

4.1.2 Frekuensi Variabel Jawaban Responden

4.1.2.1 Sistem Pengendalian Intern

Tabel dibawah ini menunjukkan frekuensi jawaban variabel sistem pengendalian intern:

Tabel 4. 6 Frekuensi Jawaban Responden Variabel SPI

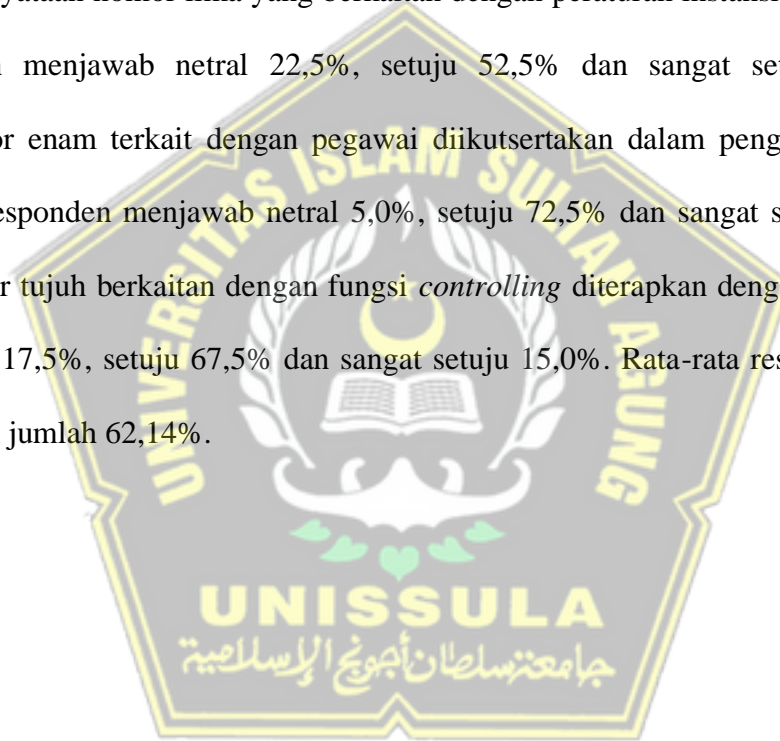
No	Pernyataan	STS		TS		N		S		SS	
		frek	%	frek	%	frek	%	frek	%	frek	%
1	Instansi telah menerapkan kode etik secara tertulis		0		0	6	15,0	29	72,5	5	12,5
2	Manajemen puncak memberikan pengarahan kepada pegawai		0	3	3,0	9	22,5	19	47,5	9	22,5
3	Penerapan Pengendalian Intern memberi dampak positif		0		0	2	5,0	25	62,5	13	32,5
4	Sistem pengawasan instansi berjalan efektif		0		0	9	22,5	24	60,0	7	17,5
5	Peraturan instansi dijalankan dengan tegas		0		0	9	22,5	21	52,5	10	25,0
6	Pegawai diikutsertakan dalam pengambilan kebijakan aktivitas kerja		0		0	2	5,0	29	72,5	9	22,5
7	Fungsi <i>controlling</i> diterapkan dengan baik		0		0	7	17,5	27	67,5	6	15,0
	Rata-rata		0		0,42		15,71		62,14		21,07

Sumber: Data primer diolah, 2023

Frekuensi jawaban responden pada tabel diatas menunjukkan bahwa variabel independen atau variabel sistem pengendalian intern pada pernyataan nomor satu terkait dengan instansi sudah menerapkan kode etik secara tertulis, responden menjawab netral 15,0%, setuju 72,5% dan

sangat setuju 12,5%. Pada pernyataan nomor dua berkaitan dengan manajemen puncak memberi pengarahan kepada pegawai, responden menjawab tidak setuju 3,0%, netral 22,5%, setuju 47,5% dan sangat setuju 22,5%. Pada pernyataan nomor tiga terkait dengan penerapan pengendalian intern memberi dampak positif, responden menjawab netral 5,0%, setuju 62,5% dan sangat setuju 32,5%. Pada pernyataan nomor empat berkaitan dengan sistem pengawasan instansi berjalan efektif, responden menjawab netral 22,5%, setuju 60,0% dan sangat setuju 17,5%.

Pada pernyataan nomor lima yang berkaitan dengan peraturan instansi dijalankan dengan tegas, responden menjawab netral 22,5%, setuju 52,5% dan sangat setuju 25,0%. Pada pernyataan nomor enam terkait dengan pegawai diikutsertakan dalam pengambilan kebijakan aktivitas kerja, responden menjawab netral 5,0%, setuju 72,5% dan sangat setuju 22,5%. Pada pernyataan nomor tujuh berkaitan dengan fungsi *controlling* diterapkan dengan baik, responden menjawab netral 17,5%, setuju 67,5% dan sangat setuju 15,0%. Rata-rata responden menjawab setuju (S) dengan jumlah 62,14%.



4.1.2.2 Sistem Informasi Akuntansi

Berikut tabel yang menunjukkan frekuensi jawaban variable sistem informasi akuntansi:

Tabel 4. 7 Frekuensi Jawaban Responden Variabel SIA

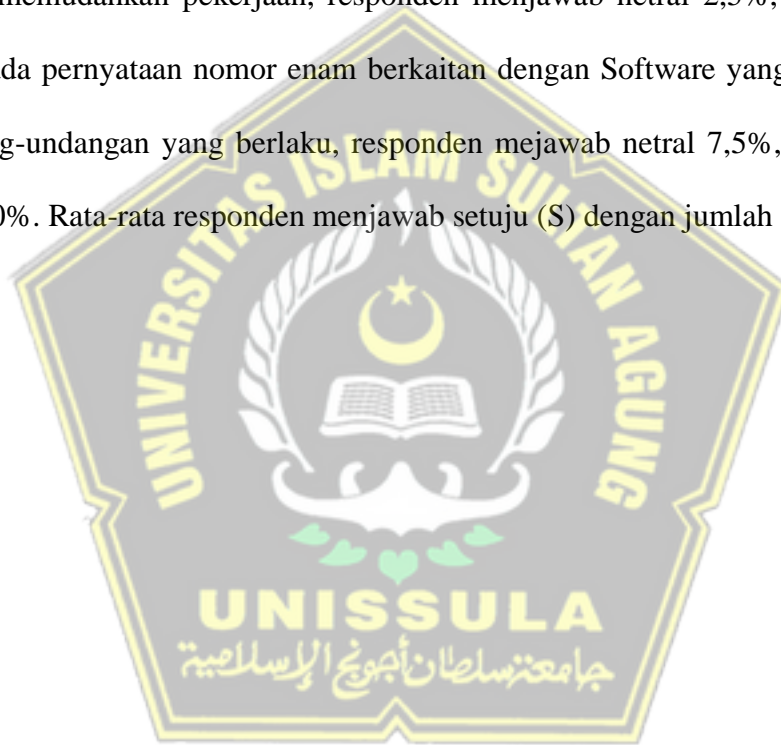
No	Pernyataan	STS		TS		N		S		SS	
		frek	%	frek	%	frek	%	Frek	%	frek	%
1	Sistem Informasi Akuntansi memberi manfaat pada instansi		0		0	2	5,0	12	30,0	26	65,0
2	Instansi mampu menghasilkan laporan keuangan dengan tepat waktu		0		0		0	18	45,0	22	55,0
3	Teknologi informasi membuka peluang untuk mengakses, mengelola dan memberdayakan laporan keuangan secara tepat dan akurat		0		0	2	5,0	23	57,5	15	37,5
4	Jaringan internet digunakan untuk mendukung penciptaan proses nilai informasi		0		0	1	2,5	23	57,5	16	40,0
5	Memiliki software akuntansi untuk memudahkan pekerjaan		0		0	1	2,5	24	60,0	15	37,5
6	Software yang digunakan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku		0		0	3	7,5	23	57,5	14	35,0
	Rata-rata		0		0		3,75		51,25		45,0

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pada tabel frekuensi jawaban responden variabel independen atau variabel sistem informasi akuntansi diatas menjelaskan bahwa pada pernyataan nomor satu berkaitan dengan Sistem Informasi Akuntansi memberi manfaat pada instansi, responden menjawab netral 5,0%, setuju 30,0% dan sangat setuju 65,0%. Pada pernyataan nomor dua terkait dengan Instansi mampu menghasilkan laporan keuangan dengan tepat waktu, responden menjawab setuju 45,0%

dan sangat setuju 55,0%. Pada pernyataan nomor tiga berkaitan dengan Teknologi informasi membuka peluang untuk mengakses, mengelola dan memberdayagunakan laporan keuangan secara tepat dan akurat, responden menjawab netral 5,0%, setuju 57,5% dan sangat setuju 37,5%.

Pada pernyataan nomor empat berkaitan dengan Jaringan internet digunakan untuk mendukung penciptaan proses nilai informasi, responden menjawab netral 2,5%, setuju 57,5% dan sangat setuju 40,0%. Pada pernyataan nomor lima terkait dengan Memiliki software akuntansi untuk memudahkan pekerjaan, responden menjawab netral 2,5%, setuju 60,0% dan sangat setuju 37,5%. Pada pernyataan nomor enam berkaitan dengan Software yang digunakan sesuai dengan perundang-undangan yang berlaku, responden menjawab netral 7,5%, setuju 57,5% dan sangat setuju 35,0%. Rata-rata responden menjawab setuju (S) dengan jumlah 51,25%.



4.1.2.3 Kualitas Laporan Keuangan

Tabel dibawah ini menunjukkan frekuensi jawaban variable kualitas laporan keuangan:

Tabel 4. 8 Frekuensi Jawaban Responden Variabel KKK

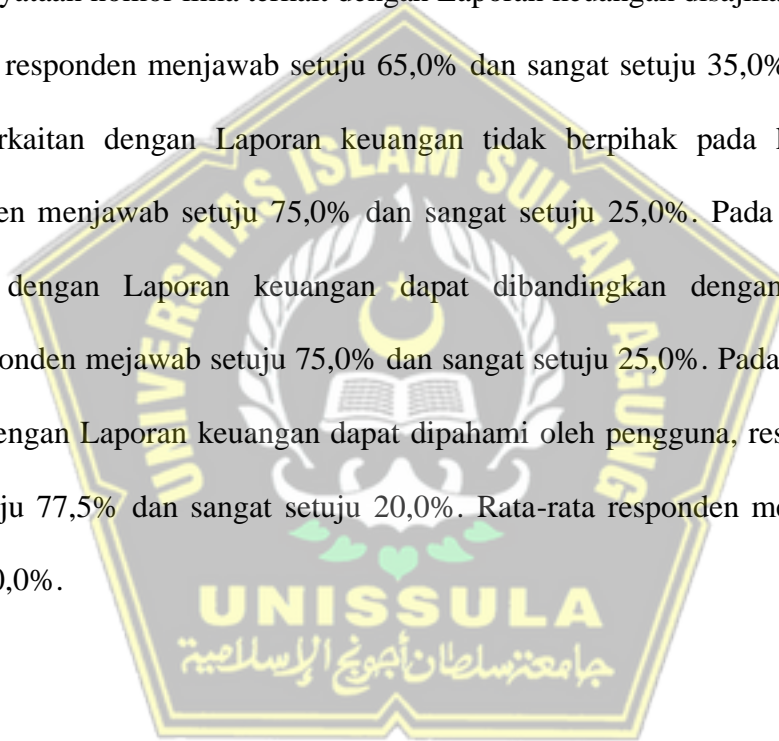
No	Pernyataan	STS		TS		N		S		SS	
		frek	%	frek	%	frek	%	Frek	%	frek	%
1	Laporan keuangan untuk mengoreksi atau mengevaluasi dan memperkirakan		0		0		0	19	47,5	21	52,5
2	Laporan keuangan disajikan secara lengkap		0		0		0	13	32,5	27	67,5
3	Laporan keuangan diselesaikan tepat waktu		0		0	1	2,5	25	62,5	14	35,0
4	Laporan keuangan memenuhi kebutuhan pengguna		0		0		0	18	45,0	22	55,0
5	Laporan keuangan disajikan dengan jujur dan bersifat material		0		0		0	26	65,0	14	35,0
6	Laporan keuangan tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu		0		0		0	30	75,0	10	25,0
7	Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya		0		0		0	30	75,0	10	25,0
8	Laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna		0		0	1	2,5	31	77,5	8	20,0
	Rata-rata		0		0		0,62		60,0		39,37

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pada table frekuensi jawaban responden diatas menunjukkan bahwa variabel dependen atau variabel kualitas laporan keuangan pada pernyataan nomor satu berkaitan dengan Laporan keuangan untuk mengoreksi atau mengevaluasi dan memperkirakan, responden menjawab setuju

47,5% dan sangat setuju 52,5%. Pada pernyataan nomor dua terkait dengan Laporan keuangan disajikan secara lengkap, responden menjawab setuju 32,5% dan sangat 67,5%. Pada pernyataan nomor tiga berkaitan dengan Laporan keuangan diselesaikan tepat waktu, responden menjawab netral 2,5%, setuju 62,5% dan sangat setuju 35,0%. Pada pernyataan nomor empat berkaitan dengan Laporan keuangan memenuhi kebutuhan pengguna, responden menjawab setuju 45,0% dan sangat setuju 55,0%.

Pada pernyataan nomor lima terkait dengan Laporan keuangan disajikan dengan jujur dan bersifat material, responden menjawab setuju 65,0% dan sangat setuju 35,0%. Pada pernyataan nomor enam berkaitan dengan Laporan keuangan tidak berpihak pada kepentingan pihak tertentu, responden menjawab setuju 75,0% dan sangat setuju 25,0%. Pada pernyataan nomor tujuh berkaitan dengan Laporan keuangan dapat dibandingkan dengan laporan periode sebelumnya, responden menjawab setuju 75,0% dan sangat setuju 25,0%. Pada pernyataan nomor delapan terkait dengan Laporan keuangan dapat dipahami oleh pengguna, responden menjawab netral 2,5%, setuju 77,5% dan sangat setuju 20,0%. Rata-rata responden menjawab setuju (S) dengan jumlah 60,0%.



4.1.2.4 Good Corporate Governance

Berikut tabel frekuensi jawaban variable *good corporate governance*:

Tabel 4. 9 Frekuensi Jawaban Responden Variabel GCG

No	Pernyataan	STS		TS		N		S		SS	
		frek	%	frek	%	frek	%	frek	%	frek	%
1	Instansi sudah menjalankan <i>Good Corporate Governance</i>		0		0	1	2,5	20	50,0	19	47,5
2	Instansi menyediakan informasi relevan dan material		0		0	4	10,0	28	70,0	8	20,0
3	Instansi menetapkan tugas dan tanggungjawab secara rinci dan jelas pada pegawai		0		0	0		19	47,5	21	52,5
4	Instansi memperhatikan masyarakat dan lingkungan sekitarnya		0		0	2	5,0	32	80,0	6	15,0
5	Pengambilan keputusan dilakukan secara objektif		0		0	2	5,0	28	70,0	10	25,0
6	Setiap bagian dapat menyampaikan pendapat terhadap kepentingan instansi		0		0	1	2,5	19	47,5	20	50,0
	Rata-rata		0		0	4,16		60,83		35,0	

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pada table frekuensi jawaban responden diatas menjelaskan bahwa variabel moderasi atau variabel *good corporate governance* pada pernyataan nomor satu berkaitan dengan Instansi sudah menjalankan *Good Corporate Governance*, responden menjawab netral 2,5%, setuju 50,0% dan sangat setuju 47,5%. Pada pernyataan nomor dua berkaitan dengan Instansi menyediakan informasi relevan dan material, responden menjawab netral 10,0%, setuju 70,0% dan sangat setuju 20,0%. Pada pernyataan nomor tiga berkaitan dengan Instansi menetapkan

tugas dan tanggungjawab secara rinci dan jelas pada pegawai, responden menjawab setuju 47,5% dan sangat setuju 52,5%.

Pada pernyataan nomor empat berkaitan dengan Instansi memperhatikan masyarakat dan lingkungan sekitarnya, responden menjawab netral 5,0%, setuju 80,0% dan sangat setuju 15,0%. Pada pernyataan nomor lima berkaitan dengan Pengambilan keputusan silakukan secara objektif, responden menjawab netral 5,0%, setuju 70,0% dan sangat setuju 25,0%. Pada pernyataan nomor enam berkaitan dengan Setiap bagian dapat menyampaikan pendapat terhadap kepentingan instansi, responden menjawab netral 2,5%, setuju 47,5% dan sangat setuju 50,0%. Rata-rata responden menjawab setuju (S) sebesar 60,83%.

4.2 Hasil Analisis

4.2.1 Uji Instrumen Penelitian

Pada penelitian ini uji kualitas data yang digunakan adalah uji validitas dan uji reliabilitas.

4.2.1.1 Uji Validitas

4.2.1.1.1 Uji Validitas Variabel Sistem Pengendalian Intern

Tabel 4. 10 Hasil Uji Validitas Variabel SPI

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	r Tabel	Signifikansi	Keterangan
X1.1	0,441	0,312	0,006	Valid
X1.2	0,687	0,312	0,000	Valid
X1.3	0,502	0,312	0,000	Valid
X1.4	0,581	0,312	0,000	Valid
X1.5	0,511	0,312	0,000	Valid
X1.6	0,509	0,312	0,000	Valid
X1.7	0,528	0,312	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel hasil uji validitas terhadap variabel sistem pengendalian intern diatas, menjelaskan bahwa nilai r-hitung lebih besar dari r-tabel ($>0,312$) dengan nilai

signifikansinya kurang dari 0,05. Maka, setiap pernyataan yang terdapat pada variabel sistem pengendalian intern dinyatakan valid.

4.2.1.1.2 Uji Validitas Variabel Sistem Informasi Akuntansi

Tabel 4. 11 Hasil Uji Validitas Variabel SIA

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	r-Tabel	Signifikansi	Keterangan
X2.1	0,377	0,312	0,016	Valid
X2.2	0,359	0,312	0,023	Valid
X2.3	0,670	0,312	0,029	Valid
X2.4	0,386	0,312	0,001	Valid
X2.5	0,466	0,312	0,017	Valid
X2.6	0,580	0,312	0,001	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel hasil uji validitas terhadap variabel sistem informasi akuntansi diatas, dapat dijelaskan bahwa r-hitung lebih besar dari r-tabel ($>0,312$) dengan nilai signifikansi masing-masing pernyataan kurang dari 0,05. Maka, setiap pernyataan yang terdapat pada variabel sistem informasi akuntansi dinyatakan valid.

4.2.1.1.3 Uji Validitas Variabel Kualitas Laporan Keuangan

Tabel 4. 12 Hasil Uji Validitas Variabel KLK

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	r-Tabel	Signifikansi	Keterangan
Y.1	0,458	0,312	0,003	Valid
Y.2	0,782	0,312	0,000	Valid
Y.3	0,667	0,312	0,000	Valid
Y.4	0,392	0,312	0,012	Valid
Y.5	0,597	0,312	0,000	Valid
Y.6	0,563	0,312	0,000	Valid
Y.7	0,623	0,312	0,000	Valid
Y.8	0,377	0,312	0,008	Valid

Sumber: Data primer diolah 2023

Berdasarkan pada tabel hasil uji validitas terhadap variabel kualitas laporan keuangan diatas, menjelaskan bahwa r-hitung lebih besar dari r-tabel ($>0,312$) dengan nilai signifikansinya

kurang dari 0,05. Maka, setiap pernyataan yang terdapat pada variabel kualitas laporan keuangan dinyatakan valid.

4.2.1.1.4 Uji Validitas Variabel *Good Corporate Governance*

Tabel 4. 13 Hasil Uji Validitas Variabel GCG

Pernyataan	<i>Pearson Correlation</i>	r-Tabel	Signifikansi	Keterangan
Z.1	0,556	0,312	0,000	Valid
Z.2	0,355	0,312	0,001	Valid
Z.3	0,522	0,312	0,000	Valid
Z.4	0,859	0,312	0,000	Valid
Z.5	0,443	0,312	0,000	Valid
Z.6	0,787	0,312	0,000	Valid

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel hasil uji validitas terhadap variabel *good corporate governance* diatas, dapat dijelaskan bahwa r-hitung lebih besar dari r-tabel ($>0,312$) dengan nilai signifikansi masing-masing pernyataan yang kurang dari 0,05. Maka, setiap pernyataan yang terdapat pada variabel *good corporate governance* dinyatakan valid.

4.2.1.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah alat ukur yang digunakan untuk mengukur indikator kuesioner dari suatu variabel. Suatu kuesioner dikatakan handal atau kredibel apabila jawabannya konsisten dari waktu ke waktu. Dalam penelitian ini menggunakan teknik yang mana akan dikatakan handal apabila koefisien *Cronbach alpha* $> 0,70$. Dan sebaliknya dikatakan tidak handal apabila koefisien *Cronbach alpha* $< 0,70$. Berikut ini tabel yang menyajikan hasil dari uji reliabilitas:

Tabel 4. 14 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Nilai <i>Cronbach's Alpha</i>	r-kritis	Keterangan
Sistem Pengendalian Intern	0,830	0,600	Reliabel
Sistem Informasi Akuntansi	0,851	0,600	Reliabel
Kualitas Laporan Keuangan	0,720	0,600	Reliabel
<i>Good Corporate Governance</i>	0,731	0,600	Reliabel

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pada tabel hasil uji reliabilitas diatas, diketahui bahwa nilai *cronbach's alpha* > dari nilai r-kritis. Nilai r-kritis adalah 0,600, sedangkan nilai dari variabel sistem pengendalian intern sebesar 0,830, sistem informasi akuntansi sebesar 0,851, kualitas laporan keuangan sebesar 0,720 dan *good corporate governance* sebesar 0,731. Dari hasil tersebut membuktikan bahwa alat ukur yang digunakan pada penelitian ini reliabel atau handal.

4.2.2 Uji Asumsi Klasik

4.2.2.1 Uji Normalitas

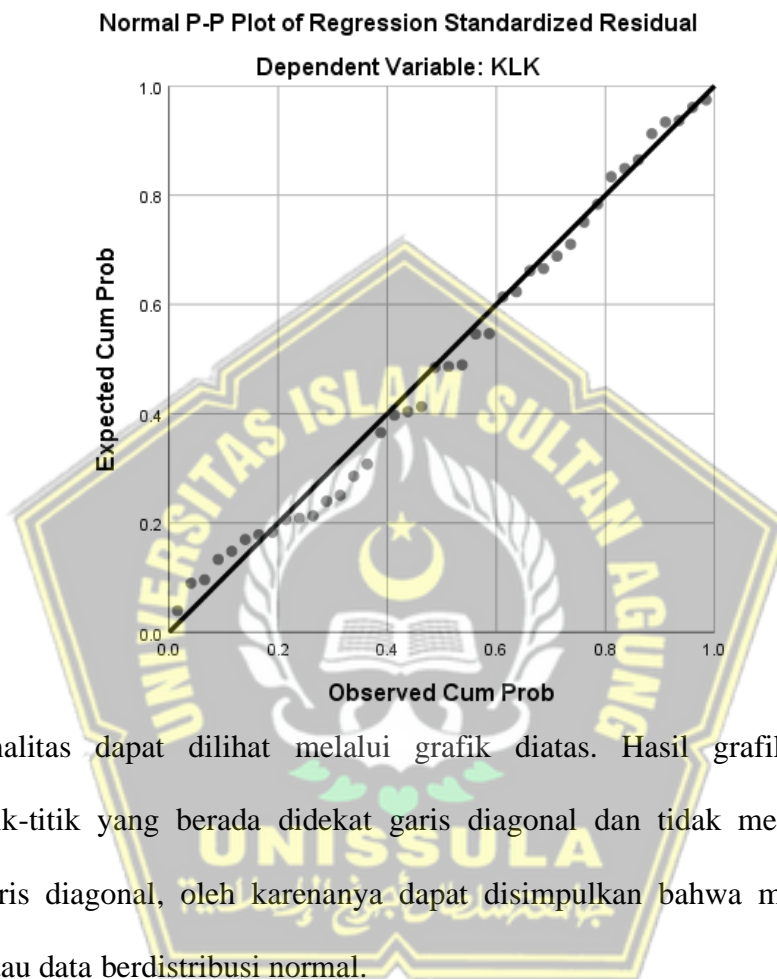
Tujuan dilakukannya uji normalitas yaitu untuk mengetahui sebaran data dari suatu variabel, apakah sebaran datanya normal atau tidak normal. Dalam penelitian ini uji normalitas menggunakan metode yang didasarkan pada pertimbangan distribusi normal dan uji *Shapiro-Wilk*. Hasil dari uji normalitas yang telah dilakukan disajikan pada tabel berikut:

Tabel 4. 15 Hasil Uji Normalitas

Variabel	<i>Shapiro-Wilk</i>	r-kritis	Keterangan
Sistem Pengendalian Intern	0,828	0,05	Data berdistribusi normal
Sistem Informasi Akuntansi	0,443	0,05	Data berdistribusi normal
Kualitas Laporan Keuangan	0,106	0,05	Data berdistribusi normal
<i>Good Corporate Governance</i>	0,403	0,05	Data berdistribusi normal

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan pada tabel 4.15 hasil uji *Shapiro-Wilk* diatas, menunjukkan bahwa nilai signifikansi *Shapiro-Wilk* masing-masing variabel lebih besar dari r-kritis ($< 0,05$). Artinya, data yang ada pada penelitian ini berdistribusi dengan normal.



Uji normalitas dapat dilihat melalui grafik diatas. Hasil grafik *P-Plot* tersebut menunjukkan titik-titik yang berada didekat garis diagonal dan tidak menyebar serta tidak menjauh dari garis diagonal, oleh karenanya dapat disimpulkan bahwa model asumsi tidak terjadi masalah atau data berdistribusi normal.

4.2.2.2 Uji Multikolinearitas

Uji multikolinearitas bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel independen. Model regresi yang baik tidak seharusnya terjadi korelasi diantara variabel independen. Pengujian multikolieritas dapat dilihat dari nilai tolerance atau nilai VIF, sebagai berikut:

1. jika nilai tolerance $> 0,10$ dan VIF $< 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.
2. Jika nilai tolerance $< 0,10$ dan VIF $> 10,00$, maka dapat disimpulkan bahwa terdapat multikolinearitas pada penelitian tersebut.

Tabel 4. 16 Hasil Uji Multikolinearitas

Variabel	Tolerance	VIF
Sistem Pengendalian Intern (X1)	0,636	1,572
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	0,370	2,704
Good Corporate Governance (Z)	0,629	1,590

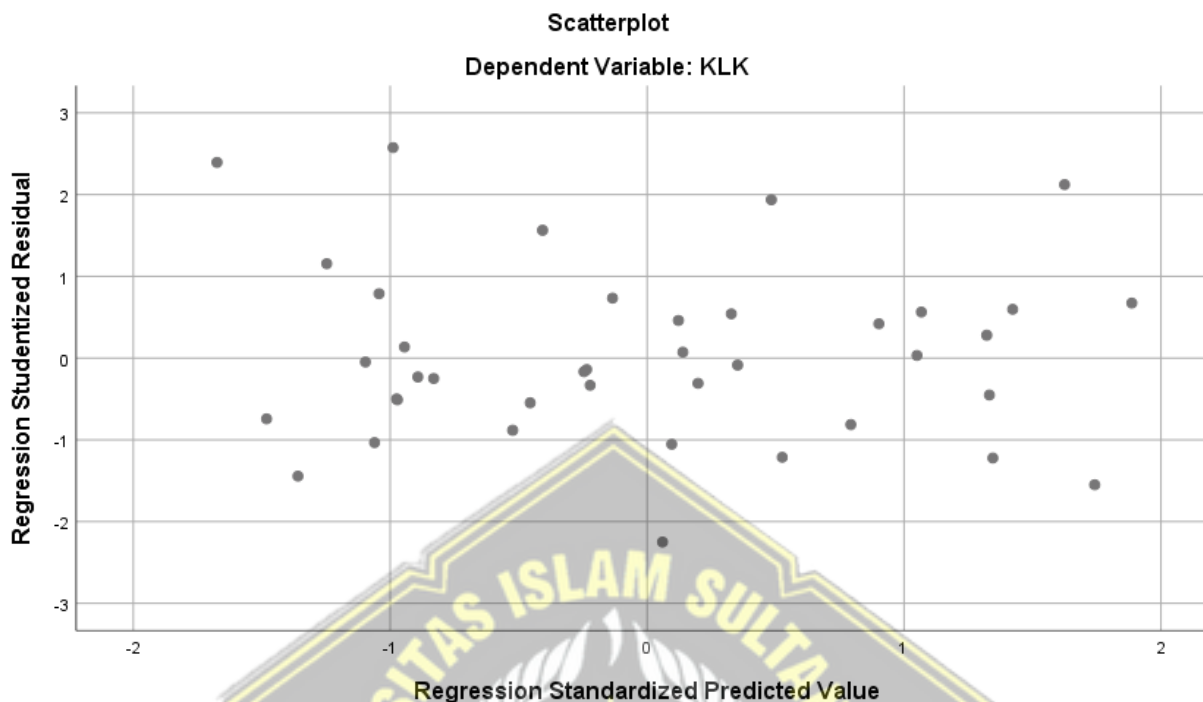
Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.16 diatas, terlihat bahwa masing-masing variabel mempunyai nilai tolerance $> 0,10$, serta memiliki nilai VIF $< 10,00$. Maka, dapat disimpulkan tidak ada multikolinearitas yang terjadi dan riset ini layak diujikan untuk berikutnya.

4.2.2.3 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan variance dari residual satu pengamatan ke pengamatan lain. Untuk mendeteksi adanya heteroskedastisitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Scatter Plot*. Apabila tidak terdapat pola yang teratur, maka model regresi tersebut bebas dari heteroskedastisitas. Hasil pengujian heteroskedastisitas dengan metode *Scatter Plot* diperoleh sebagai berikut:

Tabel 4. 17 Hasil Uji Heteroskedastisitas-Grafik Scatter Plot



Sumber: Output SPSS 25, 2023

Hasil uji heteroskedastisitas pada tabel 4.17 diatas menunjukkan bahwa grafik *scatter plot* antara SRESID dan ZFRED menunjukkan pola penyebaran, yang mana titik-titik menyebar secara acak serta tersebar baik diatas maupun dibawah angka 0 pada sumbu Y. Maka, dapat disimpulkan bahwa tidak terjadi heteroskedastisitas pada model regresi, sehingga model regresi layak dipakai untuk mengetahui kualitas laporan keuangan berdasarkan sistem pengendalian intern, sistem informasi akuntansi, dan *good corporate governance*.

4.2.3 Uji Regresi dan Analisis Hipotesis

4.2.3.1 Analisis Regresi Moderasi (MRA)

Dalam penelitian ini analisis regresi moderasi bertujuan untuk mengetahui peran dari *good corporate governance* (Z) dalam memoderasi sistem pengendalian intern dan sistem

informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan (Y) dalam memperkuat atau memperlemah kualitas laporan keuangan.

Analisis regresi moderasi bertujuan untuk menguji hipotesis H₁, H₂, H₃ dan H₄, untuk mengetahui variabel moderasi (*good corporate governance*) memoderasi pengaruh variabel independen (sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi) terhadap variabel dependen (kualitas laporan keuangan). Untuk membuktikan apakah variabel moderasi yang digunakan mampu memoderasi variabel independen terhadap variabel dependen, perlu mengetahui kriteria sebagai berikut:

Tabel 4. 18 Kriteria Penentuan Variabel Moderasi

No	Tipe Moderasi	Koefisien
1	<i>Pure Moderating</i>	b3: tidak signifikan b4, b5: signifikan
2	<i>Quasi Moderating</i>	b3: signifikan b4, b5: signifikan
3	Prediktor Moderasi	b3: signifikan b4, b5: tidak signifikan
4	<i>Homologiser Moderating</i>	b3: tidak signifikan b4, b5: tidak signifikan

Keterangan:

b3 : Variabel *good corporate governance*

b4, b5 : Variabel interaksi antara masing-masing variabel independen (sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi) dengan variabel moderasi (*good corporate governance*)

Untuk mengetahui bagaimana peranan variabel *good corporate governance* dalam memoderasi pengaruh sistem pengendalian intern dan sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Berikut disajikan hasil pengujian uji regresi MRA yang telah memunculkan variabel moderasi dengan menggunakan metode uji interaksi:

Tabel 4. 19 Hasil Analisis Regresi Moderasi

Variabel	Unstandardized Coefficients
Constant	23.000
Sistem Pengendalian Intern (X1)	0.137
Sistem Informasi Akuntansi (X2)	0.314
<i>Good Corporate Governance</i> (Z)	0.390
Moderasi 1	0.021
Moderasi 2	0.110

Sumber: Data Primer diolah, 2023

Berdasarkan analisis regresi yang telah dilakukan diatas maka didapatkan analisis persamaan kedua sebagaimana telah dirumuskan pada pembahasan sebelumnya, rumusnya sebagai berikut:

$$Y = 23.000 + 0.137 X_1 + 0.314 X_2 + 0.390 Z + 0.21 X_1 * Z + 0.110 X_2 * Z + e \dots \dots \dots$$

Melalui persamaan diatas, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

- Nilai konstanta dari hasil persamaan diatas diperoleh yaitu 23.000, artinya apabila variabel sistem pengendalian intern, sistem informasi akuntansi, *good corporate governance*, serta variabel interaksi 1 dan 2 memiliki nilai 0 . Maka memungkinkan kualitas laporan keuangan akan memiliki nilai 23.000.
- Nilai koefisien variabel sistem pengendalian intern (X_1) yaitu 0.137. Artinya, sistem pengendalian intern memiliki hubungan positif dengan kualitas laporan keuangan. Hal tersebut menunjukkan bahwa apabila variabel sistem pengendalian intern mengalami peningkatan, maka kualitas laporan keuangan meningkat 0.137.
- Nilai koefisien variabel sistem informasi akuntansi (X_2) yaitu 0.314. Maka artinya, sistem informasi akuntansi memiliki hubungan positif dengan kualitas laporan keuangan. Hal

tersebut menunjukkan apabila variabel sistem informasi akuntansi mengalami peningkatan, maka kualitas laporan keuangan dapat naik menjadi 0.314.

- d. Nilai koefisien variabel *good corporate governance* (Z) yaitu 0.390. Artinya, variabel *good corporate governance* memiliki keterkaitan positif dengan kualitas laporan keuangan. Hasil itu menunjukkan apabila variabel *good corporate governance* meningkat, maka kualitas laporan keuangan meningkat menjadi 0.390.
- e. Variabel moderasi 1, dimana sistem pengendalian intern * *good corporate governance* [$X_1 * Z$] mempunyai nilai koefisien sebesar 0.021. Artinya, variabel sistem pengendalian intern memiliki hubungan positif yang sangat rendah dengan kualitas laporan keuangan sehingga tidak mempunyai pengaruh yang sangat kecil. Hal tersebut juga menunjukkan bahwa apabila variabel sistem pengendalian intern meningkat, maka kualitas laporan keuangan dapat meningkat 0.021.
- f. Variabel moderasi 2, yang mana sistem informasi akuntansi * *good corporate governance* [$X_2 * Z$] memiliki nilai koefisien sebesar 0.110. Artinya, variabel sistem informasi akuntansi memiliki keterkaitan positif yang sangat rendah dengan kualitas laporan keuangan sehingga tidak memiliki pengaruh yang sangat kecil. Hal ini menunjukkan apabila variabel sistem informasi akuntansi meningkat, maka kualitas laporan keuangan dapat meningkat 0,110.

Tabel 4. 20 Hasil Uji F – Uji Simultan

F-hitung	F-tabel	Sig.
4.987	3.250	0.005

g. Sumber: Data primer diolah, 2023

Pengujian simultan ini dilakukan dengan pertimbangan perbandingan antara nilai (*alpha*) dengan *p-value* (0,05). Apabila *p-value* ($< 0,05$), diartikan H_0 ditolak dapat disimpulkan variabel

independen memiliki dampak secara simultan terhadap variabel dependen. Begitupun sebaliknya, jika $p\text{-value}$ ($> 0,05$), maka H_0 diterima, yang disimpulkan bahwa variabel independen tidak memiliki dampak secara simultan terhadap variabel dependen. Nilai sig (α) yaitu 5% atau 0,05 dan diperoleh hasil f-tabel sebesar 3.25.

Berdasarkan hasil uji f pada tabel 4.20 didapatkan hasil f-hitung sebesar 4.987 lebih besar dari f-tabel yaitu 3.25 ($4.987 > 3.25$) dan nilai signifikansinya sebesar 0.000 lebih kecil dari nilai (α) = 5% ($0.005 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa H_0 ditolak dan H_1 diterima, yang berarti variabel sistem pengendalian intern (X1), sistem informasi akuntansi (X2) dan *good corporate governance* (Z) memiliki dampak secara simultan terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

Tabel 4. 21 Hasil Uji T – Uji Parsial

Variabel	t-hitung	t-tabel	Sig.	Ket.
Sistem Pengendalian Intern (X1)	4.296	2.030	0.000	Diterima
Sistem Infromasi Akuntansi (X2)	2.812	2.030	0.005	Diterima
<i>Good Corporate Governance</i> (Z)	4.687	2.030	0.000	Diterima
Moderasi 1	1.807	2.030	0.506	Ditolak
Moderasi 2	1.209	2.030	0.677	Ditolak

Sumber: Data primer diolah, 2023

Pengujian t dilaksanakan guna mengidentifikasi pengaruh masing-masing atau parsial variabel independen terhadap variabel dependen, dengan tingkat signifikansinya 0,05 ($\alpha=5\%$). Uji t dilakukan dengan melihat perbandingan antara t-hitung dengan t-tabel, dapat ditarik kesimpulan jika $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ maka H_0 ditolak dan H_a diterima, begitupun sebaliknya jika $t\text{-hitung} > t\text{-tabel}$ maka H_0 diterima dan H_a ditolak. Diperoleh hasil t-tabel sebesar 2.030. Berdasarkan hasil interprestasi dari hipotesis penelitian (H_1 , H_2 , H_3 dan H_4) yang diajukan diatas menjelaskan pengaruh dari masing-masing variabel yaitu:

- a. Sistem Pengendalian Intern berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (H_1)

Berdasarkan tabel 4.21 diatas dapat dijelaskan bahwa t-hitung untuk sistem pengendalian intern (X_1) sebesar 4.296 dan *p-value* (sig.) sebesar 0.000. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, sebab nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($4.296 > 2.026$) dan *p-value* lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Hal ini dapat diartikan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis pertama (H_1), menyatakan sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan **diterima** atau terbukti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin efektif dan efisiennya sistem pengendalian intern, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berkualitas.

- b. Sistem Informasi Akuntansi berpengaruh positif signifikan terhadap Kualitas Laporan Keuangan (H_2)

Berdasarkan tabel 4.21 diatas dapat dijelaskan bahwa t-hitung untuk sistem informasi akuntansi (X_2) sebesar 2.812 dan *p-value* (sig.) sebesar 0.005. Maka dapat disimpulkan bahwa H_a diterima, sebab nilai t-hitung lebih besar dari t-tabel ($2.812 > 2.026$) dan *p-value* lebih kecil dari 0.05 ($0.005 < 0.05$). Hal ini dapat diartikan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Dengan demikian hipotesis kedua (H_2), menyatakan sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan **diterima** atau terbukti. Hasil dari penelitian ini menunjukkan bahwa semakin efektif dan efisiennya sistem informasi akuntansi, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berkualitas.

- c. *Good corporate governance* sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan (H_3)

Berdasarkan pada tabel 4.21 diperoleh hasil uji t yaitu 1.807 artinya $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1.807 < 2.030$) dan nilai signifikan interaksi antara sistem pengendalian intern dan *good corporate governance* sebesar 0.506 atau lebih besar dari *alpha* 5% ($0.506 > 0.05$) yang menunjukkan bahwa interaksi tersebut tidak berpengaruh. Karena koefisien b_3 signifikan dan b_4 tidak signifikan, maka variabel *good corporate governance* termasuk dalam kategori predictor, yang berarti bahwa variabel *good corporate governance* termasuk variabel independen dan bukan sebagai variabel yang memoderasi sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari hasil uji t pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa variabel moderasi 1 memiliki $t\text{-hitung}$ $1.807 < t\text{-tabel}$ 2.030 dengan nilai signifikansi 0.506 lebih besar dari 0.05 maka H_a ditolak. Yang artinya variabel *good corporate governance* merupakan variabel yang tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Maka hipotesis ketiga (H_3) menyatakan *good corporate governance* memoderasi pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan **ditolak** atau tidak terbukti.

- d. *Good corporate governance* sebagai variabel moderasi mempengaruhi hubungan antara sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan (H_4)

Berdasarkan pada tabel 4.21 diperoleh hasil uji t yaitu 1.209 artinya $t\text{-hitung} < t\text{-tabel}$ ($1.209 < 2.030$) dan nilai signifikan interaksi antara sistem informasi akuntansi dan *good corporate governance* sebesar 0.677 atau lebih besar dari *alpha* 5% ($0.677 > 0.05$) yang

menunjukkan bahwa interaksi tersebut tidak berpengaruh. Karena koefisien b_3 signifikan dan b_5 tidak signifikan, maka variabel *good corporate governance* termasuk dalam kategori predictor, yang berarti bahwa variabel *good corporate governance* termasuk variabel independen dan bukan sebagai variabel yang memoderasi sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Dari hasil uji t pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa variabel moderasi 2 memiliki t-hitung $1.209 < t\text{-tabel } 2.030$ dengan nilai signifikansi 0.677 lebih besar dari 0.05 maka H_a ditolak. Yang artinya variabel *good corporate governance* merupakan variabel yang tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan variabel sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Maka hipotesis keempat (H_4) menyatakan *good corporate governance* memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan **ditolak** atau tidak terbukti.

Tabel 4. 22 Hasil Uji Koefisien Determinasi (R^2)

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	.967 ^a	.935	.925	.162

Sumber: Data primer diolah, 2023

Berdasarkan tabel 4.22 diatas, dapat dilihat hasil R-Square model persamaan 2 sebesar 0.935 atau sama dengan sebesar 93.5% . Terjadi peningkatan yang signifikan Ketika variabel moderasi dan variabel interaksi dimasukkan kedalam regresi berganda dengan MRA. Peningkatan ini terjadi Ketika variabel moderasi dan variabel interaksi dimasukkan kedalam persamaan, maka dari itu peningkatan nilai ini menunjukkan arti bahwa Sistem Pengendalian Intern (X1), Sistem Informasi Akuntansi (X2), *Good Corporate Governance* (Z), dan dua variabel moderasi menjelaskan perubahan variabel Kualitas Laporan Keuangan (Y) sebesar

93.5%. Sementara sekitar 6.5% sisanya dipengaruhi oleh factor-faktor lain yang tidak diinvestigasi dalam riset ini.

4.3 Pembahasan

4.3.1 Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Terdapat dampak signifikan pada hipotesis pertama pengaruh sistem pengendalian intern (X_1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hasil dari uji regresi dan hipotesis yang diolah melalui aplikasi SPSS hipotesis pertama memiliki nilai t-hitung 4.296 dengan nilai t-tabel 2.026 artinya t-hitung lebih besar dari t-tabel, serta nilai signifikansi 0.000 lebih kecil dari 0.05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT BPR BKK Ungaran. Maka, hipotesis pertama (H_1) terdukung karena telah terbukti.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara sistem pengendalian intern dan kualitas laporan keuangan pada PT BPR BKK Ungaran. Hasil ini membuktikan bahwa sistem pengendalian intern yang memadai merupakan salah satu kunci utama keberhasilan dalam meningkatkan kualitas laporan keuangan. Semakin memeadainya sistem pengendalian intern dalam sebuah organisasi pemerintah daerah maka akan berdampak terhadap peningkatan kualitas laporan keuangan. Dewi dkk (2014) menyatakan sistem pengendalian intern menjadi sangat penting saat Badan Pengawas Keuangan akan menyampaikan laporan hasil pemeriksaan, BPK menghimbau agar temuan-temuan sistem pengendalian intern dalam pelaporan keuangan menjadi perhatian Bersama.

Berdasarkan dari analisis frekuensi jawaban responden pada butir pernyataan variabel sistem pengendalian intern (X_1), diketahui bahwa dari 40 responden yang diteliti rata-rata

menjawab setuju ($S = 62,14\%$) serta didukung dengan hasil uji t yang berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberi persepsi cukup baik terhadap sistem pengendalian intern pada PT BPR BKK Ungaran. Responden menyadari betapa pentingnya sistem pengendalian intern yang efektif dan efisien guna menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas.

Menurut Li Baihaqi (2004), sistem pengendalian intern menjadi salah satu faktor yang menentukan keandalan dari laporan keuangan yang dihasilkan oleh suatu entitas. Dalam Peraturan Pemerintah Nomor 60 Tahun 2008 menjelaskan bahwa pemerintah harus melakukan penelusuran latar belakang calon pegawai dalam proses rekrutmen, sehingga ditempatkan sesuai dengan bidangnya dan melakukan pelatihan serta pembinaan demi meningkatkan kualitas pegawai dibidangnya. Sumber daya manusia akan melakukan pekerjaan dengan baik jika ditempatkan dengan sesuai. Selain itu, entitas juga harus memberikan pelatihan demi meningkatkan kualitas pegawai tersebut. Oleh karena itu, sistem pengendalian intern dalam suatu entitas harus memadai.

Hasil penelitian ini didukung oleh Aditya dan Surjono (2017), Toban (2017), Ningrum (2018), Alminanda dan Marfuah (2018) Sundari dan Rahayu (2019), Muhammad (2019), Lestari dan Dewi (2020), Fathia et al (2020), Wulandari dan Octaviani (2020), Lusiyan et al (2020), dan Aldino dan Septiano (2021) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Akan tetapi, penelitian ini tidak mendukung hasil penelitian yang dilakkan oleh Mokoginta et al (2017) dan Maysaroh (2018) yang menunjukkan bahwa sistem pengendalian intern tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

4.3.2 Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pada hipotesis kedua (H_2) terdapat dampak signifikan sistem informasi akuntansi (X_2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y). Hasil dari uji regresi dan hipotesis yang diolah melalui aplikasi SPSS hipotesis kedua memiliki nilai t-hitung 2.812 dengan nilai t-tabel 2.026 artinya t-hitung lebih besar dari t-tabel, serta nilai signifikansi 0.005 lebih kecil dari 0.05 yang artinya H_0 ditolak dan H_a diterima. Hal tersebut mengindikasikan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh secara positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan pada PT BPR BKK Ungaran. Maka, hipotesis kedua (H_2) terdukung karena telah terbukti.

Temuan penelitian ini menunjukkan adanya hubungan antara sistem informasi akuntansi dan kualitas laporan keuangan pada PT BPR BKK Ungaran. Hasil ini membuktikan bahwa sistem informasi akuntansi merupakan salah satu faktor yang dapat menghasilkan laporan keuangan yang berkualitas. Sistem informasi akuntansi penting karena dengan adanya sistem informasi akuntansi yang baik maka akan menciptakan informasi yang berkualitas, efektif dan relevan. Dampak nyata adalah proses data akan berubah dari sistem manual ke sistem komputerisasi yang memudahkan pembuatan *software* akuntansi dan menghasilkan laporan keuangan setelah jangkang waktu tertentu. Andrani (2015) menyatakan kualitas pelaporan keuangan dapat dipengaruhi oleh penggunaan sistem informasi akuntansi, yang merupakan serangkaian dari satu atau lebih komponen yang saling berelasi dan berinteraksi untuk mencapai suatu tujuan yang terdiri dari pelaku, prosedur, dan teknologi informasi.

Berdasarkan dari analisis frekuensi jawaban responden pada butir pernyataan variabel sistem informasi akuntansi (X_2), diketahui bahwa dari 40 responden yang diteliti rata-rata menjawab setuju ($S = 51,25\%$) serta didukung dengan hasil uji t yang berpengaruh. Hal ini menunjukkan bahwa responden memberi persepsi cukup baik terhadap sistem informasi akuntansi

pada PT BPR BKK Ungaran. Responden menyadari betapa pentingnya sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien guna menghasilkan informasi laporan keuangan yang berkualitas.

Penggunaan sistem informasi akuntansi yang efektif dan efisien memiliki peranan penting dalam menciptakan laporan keuangan yang berkualitas. Hal ini mengartikan bahwa terwujudnya kualitas laporan keuangan entitas tergantung pada bagaimana suatu entitas mengoptimalkan penggunaan sistem informasi akuntansi yang semakin berkembang. Selain itu, hal ini juga mendukung teori kegunaan informasi, demi mencapai kandungan kualitas primer dari laporan keuangan yang meliputi komponen-komponen kandungan dari nilai relevan, yaitu ketepatanwaktu (*timeliness*), nilai umpan baik (*feed-back value*), dan nilai prediktif (*predictive value*), dan komponen-komponen kandungan reliabilitas, yaitu penggambaran yang nyata (*representational faithfulness*), netralitas (*neutrality*), dan dapat diperiksa (*verifiability*). Teori kegunaan informasi mengindikasikan dengan penggunaan sistem informasi akuntansi yang baik dapat meningkatkan kualitas laporan keuangan dan sistem informasi akuntansi juga dapat membuat pekerjaan pegawai lebih ceppat dan akurat.

Hasil penelitian ini didukung oleh Silviana (2014), Rahayu (2015), Shintia dan Erawati (2017), Almumtahanah dan Samukri (2019), Muhammad (2019), Putri et al (2020), Mahendra et al (2020), Lestari dan Dewi (2020), Aldino dan Septiano (2021), dan Adji P dan Andayani (2021) yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi berpengaruh positif dan signifikan terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, hasil penelitian ini tidak didukung oleh Mokoginta et al (2017) dan Leiwakabessy (2018) yang menunjukkan bahwa sistem informasi akuntansi tidak berpengaruh signifikan terhadap kualitas laporan keuangan.

4.3.3 *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pada hipotesis ketiga (H_3) diduga *good corporate governance* (Z) memoderasi pengaruh sistem pengendalian intern (X_1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) pada PT BPR BKK Ungaran. Hasil dari uji regresi dan hipotesis yang diolah melalui aplikasi SPSS hipotesis kedua memiliki nilai t-hitung 1.807 dengan nilai t-tabel 2.030 artinya t-hitung lebih kecil dari t-tabel, serta nilai signifikansi 0.506 lebih besar dari 0.05 yang artinya H_0 diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan pada PT BPR BKK Ungaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh Herlambang (2017), Kosasih dan Paramitha (2021), Astrianti (2008), dan Ningsaptiti (2010) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Ini juga sejalan dengan studi Astrianti (2008) yang tidak menemukan keterkaitan antara *corporate governance* pada earnings managemen. Namun, tidak didukung oleh Adji P dan Andayani (2021) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan.

Akan tetapi, pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa *good corporate governance* dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara signifikan. Dengan t-hitung yang lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar 4.687, serta signifikansi yang lebih kecil dari 0.00. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dengan baik penting untuk investasi dengan mengatur tata kelola Perusahaan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan

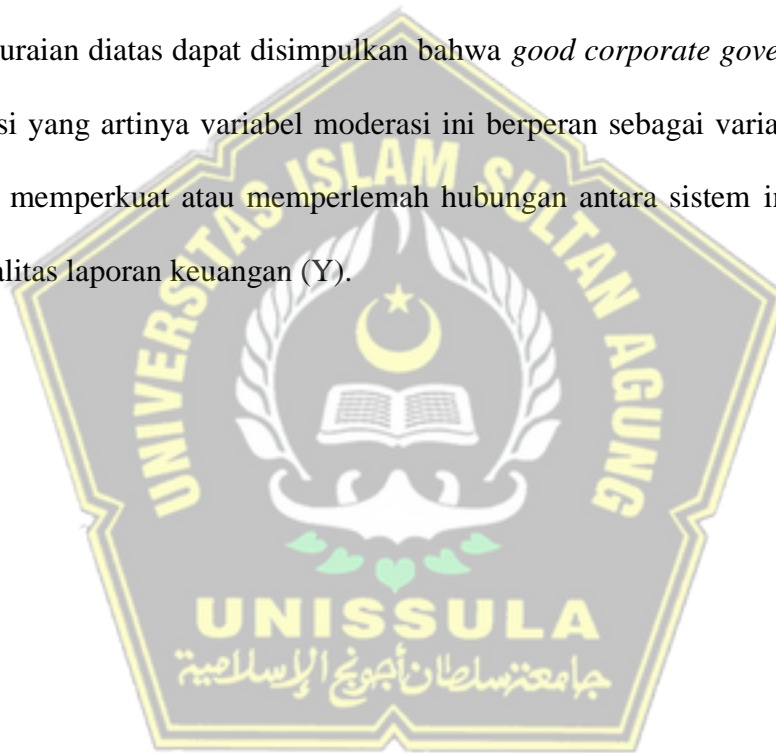
dan dengan meningkatkan kinerja keuangan yang didukung oleh profitabilitas perusahaan, ini akan menjadi daya tarik tersendiri untuk investor. Sehingga dapat mengalami meningkatkan nilai perusahaan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* merupakan prediktor moderasi yang artinya variabel moderasi ini berperan sebagai variabel prediktor yang mana tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara sistem pengendalian intern (X1) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).

4.3.4 *Good Corporate Governance* Memoderasi Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan

Pada hipotesis ketiga (H₄) diduga *good corporate governance* (Z) memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi (X₂) terhadap kualitas laporan keuangan (Y) pada PT BPR BKK Ungaran. Hasil dari uji regresi dan hipotesis yang diolah melalui aplikasi SPSS hipotesis kedua memiliki nilai t-hitung 1.209 dengan nilai t-tabel 2.030 artinya t-hitung lebih kecil dari t-tabel, serta nilai signifikansi 0.677 lebih besar dari 0.05 yang artinya H₀ diterima dan H_a ditolak. Hal tersebut mengindikasikan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memperkuat atau memperlemah pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan pada PT BPR BKK Ungaran.

Hasil penelitian ini didukung oleh Veronica dan Utama (2005) menunjukkan bahwa *good corporate governance* tidak dapat memoderasi (memperkuat atau memperlemah) pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Namun, tidak didukung oleh Adji P dan Andayani (2021) yang menunjukkan bahwa *good corporate governance* dapat memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan.

Akan tetapi, pada tabel 4.21 menunjukkan bahwa *good corporate governance* dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan secara signifikan. Dengan t-hitung yang lebih besar dari t-tabel yaitu sebesar 4.687, serta signifikansi yang lebih kecil dari 0.00. Perusahaan yang menerapkan *good corporate governance* dengan baik penting untuk investasi dengan mengatur tata kelola Perusahaan sedemikian rupa sehingga dapat meningkatkan profitabilitas perusahaan dan dengan meningkatkan kinerja keuangan yang didukung oleh profitabilitas perusahaan, ini akan menjadi daya tarik tersendiri untuk investor. Sehingga dapat mengalami meningkatkan nilai perusahaan. Dari uraian diatas dapat disimpulkan bahwa *good corporate governance* merupakan prediktor moderasi yang artinya variabel moderasi ini berperan sebagai variabel prediktor yang mana tidak dapat memperkuat atau memperlemah hubungan antara sistem informasi akuntansi (X2) terhadap kualitas laporan keuangan (Y).



BAB V

PENUTUP

5.1 Kesimpulan

Kesimpulan yang didapatkan dari hasil penelitian dan pembahasan “Peran Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan *Good Corporate Governance* sebagai Variabel Moderasi” sebagai berikut:

1. Sistem pengendalian intern mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada peningkatan kualitas laporan keuangan pada PT BPR BKK Ungaran. Artinya, semakin baik sistem pengendalian intern pada suatu instansi, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berkualitas, sehingga hipotesis 1 yang diajukan **diterima**.
2. Sistem informasi akuntansi mempunyai pengaruh positif dan signifikan pada peningkatan kualitas laporan keuangan pada PT BPR BKK Ungaran. Artinya, semakin baik sistem informasi akuntansi pada suatu instansi, maka laporan keuangan yang dihasilkan akan semakin berkualitas, sehingga hipotesis 2 yang diajukan **diterima**.
3. *Good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh sistem pengendalian intern terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, *good corporate governance* bisa menjadi variabel independen akan tetapi tidak dapat menjadi variabel moderasi, sehingga hipotesis 3 yang diajukan **ditolak**.
4. *Good corporate governance* tidak memoderasi pengaruh sistem informasi akuntansi terhadap kualitas laporan keuangan. Artinya, *good corporate governance* bisa menjadi variabel independen akan tetapi tidak dapat menjadi variabel moderasi, sehingga hipotesis 4 yang diajukan **ditolak**.

5.2 Keterbatasan Penelitian

Penelitian ini telah dilakukan dengan semaksimal mungkin berdasarkan pada tujuan penelitian. Namun, masih ada keterbatasan dan kelemahan yang tak bisa dihindari:

1. Data yang dikumpulkan dalam penelitian hanya berdasarkan pengisian kuesioner, sehingga memungkinkan kurang obyektif dalam pengisian.
2. Responden dalam penelitian ini berjumlah total 40 responden, memungkinkan kurang dalam melaksanakan gambaran situasi yang asli.

5.3 Saran

Berdasarkan pada kajian hasil penelitian diatas penulis bermaksud memberikan saran yang mungkin dapat menjadi manfaat baik untuk Perusahaan maupun peneliti selanjutnya, yaitu:

1. Untuk penelitian selanjutnya dapat menambah ataupun mengganti variabel dalam penelitian dengan variabel lain yang dapat mempengaruhi kualitas laporan keuangan seperti sumber daya manusia dan teknologi informasi.
2. Penelitian selanjutnya dapat menambahkan jumlah responden, agar mendapatkan hasil yang lebih akurat.
3. Agar dapat memperoleh hasil yang lebih baik, bisa ditambahkan dengan metode lain selain menyebarkan kuesioner, seperti metode wawancara untuk mendukung penjelasan hasil penelitian.

DAFTAR PUSTAKA

- Aditya, O. R., & Surjono, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Sistem Informasi, Keuangan, Auditing dan Perpajakan* , 49-62.
- Adji P, M. N., & Andayani, S. (2021). Pengaruh penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Good Corporate Governance sebagai variabel pemoderisasi. *Jurnal Ilmiah Komputerisasi Akuntansi*, 193-203.
- Aldino, H. P., & Septiano, R. (2021). Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Teknologi Informasi, Pengendalian Internal dan Kualitas Sumber Daya Manusia Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Menara Ekonomi*.
- Almumtahanah, & Samukri. (2020). Pengaruh Penerapan Sistem Informasi Akuntansi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Akuntansi*.
- Arfismanda, C., R.M, M. I., & Hendarmin, R. (2021). The Effect of Accounting Information System and Internal Control System on the Quality of Financial Reports at PT Semen Baturaja (Persero) Tbk. *International Journal of Community Service and Engement*.
- Burhani, F. T., Wafi, F. M., Damayanti, N., Octaviany, V., Purnama, S., & Albina, P. (2022). Penerapan Internal Control Dalam Mencapai Tata Kelola Perusahaan Yang Baik (Pada PT Telemedia Dinamika Sarana). *Jurnal Trilogi*.
- Darwis, H., & Meliana. (2020). Pengaruh Pemanfaatan Teknologi Informasi dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *E-Jurnal Unkhair*, 76-87.
- Desi Ramadhani.,2022. Pengaruh Sistem Informasi Akuntansi, Sistem Pengendalian Internal, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Kompetensi Sumber Daya Manusia, dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (Studi Empiris pada OPD Kabupaten Klaten). Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Universitas Pembangunan Nasional "Veteran" (diplublikasi)
- Gea, O. O., & Putra, R. R. (2022). Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Sistem Informasi Akuntansi sebagai Variabel Moderasi. *Owner*.
- Ghozali, I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 25*. Universitas Katolik De La Salle.
- Hakiki, C., Luthfi, M., & Puspita, I. L. (2021). Pengaruh Kompetensi Sumber Daya Manusia, Pemanfaatan Teknologi Informasi, Sistem Pengendalian Internal, Sistem Informasi Akuntansi, Good Corporate Governance dan Komitmen Organisasi Terhadap Kualitas Laporan Keuangan (SKPD Kabupaten Pesawaran). *Jurnal Riset Akuntansi dan Manajemen Malahayati*.

- Indriantoro, N., & Supomo, B. (2018). *Metode Penelitian Bisnis untuk Akuntansi dan Manajemen*. Yogyakarta: Penerbit Andi.
- Janie, D. N. (2012). *Statistik Deskriptif & Regresi Linier Berganda Dengan SPSS*. Semarang: Semarang University Press.
- Lestari, N. W., & Trisna Dewi, N. S. (2020). Pengaruh Pemahaman Akuntansi, Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Krisna*, 170-178.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan Spss untuk Menguji Pengaruh Variabel Moderating terhadap Hubungan antara Variabel Independen dan Variabel Dependen. *Jurnal Teknologi Informasi DINAMIK Volume XIV, No.2*, 90-97.
- Lif Saipullah., 2017. Pengaruh Penggunaan Sistem Informasi Akuntansi, Kualitas Sumber Daya Manusia, dan Sistem Pengendalian Internal Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah Dengan Lingkungan Eksternal Sebagai Variabel Moderating (Studi Empiris Pada SKPD di Kabupaten Polewali Mandar). Skripsi, Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi dan Bisnis Islam Universitas Islam Negeri Alauddin Makassar (diplublikasi)
- Mahardini, N. Y., & Miranti, A. (2018). Dampak Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah dan Kompetensi Sumber Daya Manusia pada Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Provinsi Banten Tahun Anggaran 2015. *Jurnal Akuntansi: Kajian Ilmiah Akuntansi*.
- Margono. (2007). *Metodologi Penelitian Pendidikan*. Jakarta: Rikena Cipta.
- Mokoginta, N., Lambey, L., & Pontoh, W. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Sistem Informasi Akuntansi Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Riset Akuntansi*.
- Muhammad, F. A. (2019). Diterapkannya Sistem Informasi Akuntansi dan Sistem Pengendalian Internal untuk Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Syntax Idea*.
- Mulyadi. (2001). *Sistem Informasi Akuntansi Edisi ke-3*. Jakarta: Salemba Empat.
- Mulyati, N. S., Faridah, E., & Prawiranegara, B. (2019). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Akuntanpedia*, 60-71.
- Pratiwi, A., & Agusiady, R. (2022). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Internal, Audit Eksternal dan Tindak Lanjut Hasil Pemeriksaan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah dan Implikasinya Terhadap Good Government Governance: Studi Kasus Pada OPD Pemerintah Daerah. *Jurnal Sains Sosio Humaniora*.
- Pratiwi, W. S., Nurazi, R., & Nila Puspita, L. M. (2021). Pengaruh Sistem Pengendalian Intern dan Kompetensi Manajer Keuangan Terhadap Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah. *Jurnal Fairness*.

- Putri , N. R., & Agustiawan. (2020). Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Kualitas Laporan Keuangan Pemerintah Daerah (Studi pada OPD Kabupaten Kampar). *Muhammadiyah Riau Accounting and Bussines Journal*.
- Rahmawati, M., & Trisnawati, R. (2021). Penerapan Standar Akuntansi Pemerintah, Teknologi Informasi, Pengendalian Intern dan Motivasi Kerja Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Review of Applied Accounting Research*.
- Ricky. (2021). *gramedia*. Retrieved from [gramedia.com: https://www.gramedia.com/literasi/pengendalian_internal/#Komponen_Pengendalian_Intern](https://www.gramedia.com/literasi/pengendalian_internal/#Komponen_Pengendalian_Intern)
- Sambuaga, F. R. (2020). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal terhadap Kualitas Laporan Keuangan dengan Kompetensi Sumber Daya Manusia sebagai Variabel Moderisasi. *Jurnal Kajian Ekonomi & Keuangan Daerah*, 105-124.
- Sari, M. S., & Zefri, M. (2019). Pengaruh Akuntabilitas, Pengetahuan, dan Pengalaman Pegawai Negeri Sipil Beserta Kelompok Masyarakat (Pokmas) Terhadap Kualitas Pengelola Dana Kelurahan Di Lingkungan Kecamatan Langkapura. *Jurnal Ekonomi*.
- Sinaga, M., & Hidayat, O. S. (2017). Pengaruh Sistem Pengendalian Internal, Audit Laporan Keuangan, dan Penerapan Good Corporate Governance Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Jurnal Manajemen, Ekonomi, Pendidikan, dan Akuntansi*, 91-102
- Sugiono. (2008). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabet.
- Vionita, V., & Suwarno. (2022). Faktor-faktor yang Mempengaruhi Risiko Sistematis Saham dengan Good Corporate Governance sebagai Variabel Moderasi. *Jurnal of Cultur Accounting and Auditing*.
- Wijaya, I. I., & Wirawati, N. P. (2019). Good Corporate Governance Sebagai Pemoderasi Pengaruh Profitabilitas dan Corporate Social Responsibility pada Nilai Perusahaan. *E-Jurnal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Wulandari, D. R., & Octaviani, A. (2020). Penerapan Sistem Informasi Akuntansi, Standar Akuntansi Pemerintah, Sistem Pengendalian Intern Terhadap Kualitas Laporan Keuangan. *Journal of Accounting And Financial* .